

**KEEFEKTIFAN STRATEGI
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SENTOLO
KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:
Indra Widya Kusuma Wardana
(12201244009)

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi
Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dalam Pembelajaran
Menulis Puisi

Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo” ini telah disetujui oleh
pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing 1,

Dr. Nurhadi, M.Hum.

NIP 19700707 199903 1 003

Yogyakarta,

Pembimbing 2,

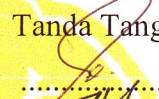

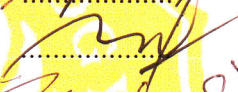

Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.

NIP 19720229 200012 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 24 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		14 Juli 2016
Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.	Sekretaris Penguji		15 Juli 2016
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Penguji Utama		14 Juni 2016
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji Pendamping		14 Juli 2016

Yogyakarta,

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Indra Widya Kusuma Wardana**

NIM : 12201244009

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Penulis



Indra Widya Kusuma Wardana

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(QS AL-Insyirah: 5)

“Man jadda wa jadda”

“Barang siapa bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkannya”

(HR. Bukhori Muslim)

“Tak ada yang paling penting kecuali cinta yang ada di sekitar kita”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobil'amin, Puji syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. Karya sederhana ini saya persembahkan dengan tulus kepada :

Bapak dan Ibu, Bapak THs Sri Wiedyantoro Soewardi dan Ibu Sunarsih atas segala motivasi dan restu yang tiada henti disetiap langkahku.

serta kepada Ki Among Rasa atas wejangan-wejangan yang telah mendamaikan hati serta pikir.

Dedikasi sepenuhnya kepada almamaterku UNY.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana dengan judul” Keefektifan Strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo”. Penulis menyadari bahwa dapat terselesaikannya tugas akhir ini karena ada banyak pihak yang telah membantu secara luar biasa.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor UNY, Dekan FBS, dan Kajor PBSI atas diberikannya kemudahan dalam proses birokrasi penelitian ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Dr. Nurhadi, M.Hum. dan Dwi Hanti Rahayu, S.Pd., M.Pd. atas kesabaran dan perhatiannya dalam membimbing tugas akhir ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas bimbingan Siti Maslakhah, S.S., M.Hum. selama menempuh pendidikan S1 selaku dosen Pembimbing Akademik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Sumijo, S.Pd., M.M. selaku kepala SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo, Tiwi Maryati, S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia dan segenap adik-adik kelas VII A dan VII B yang semuanya telah membantu dalam terlaksananya penelitian di SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.

Lanjutan terima kasih juga penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, yang telah bersabar menanti penulis untuk mendapatkan gelar sarjana. Tidak lupa kepada tante Titin Nurhayati S.Pd. yang telah banyak membantu semasa penulis menempuh pendidikan S1. Penulis juga ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penuh kesadaran sepenuhnya, penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu penulis memohon maaf kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam skripsi ini, apabila penulis memiliki banyak kesalahan dan kekhilafan. Kritik dan saran yang membangun penulis tunggu demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Amin.

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Penulis,

Indra Widya Kusuma Wardana

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Menulis Puisi	8
1. Menulis	8
a. Pengertian Menulis.....	8
b. Fungsi dan Tujuan Menulis.....	9
c. Pembelajaran Menulis.....	10
d. Ciri-ciri Tulisan yang Baik.....	10
e. Pembelajaran Menulis Puisi.....	11
2. Puisi	12

a. Pengertian Puisi	12
b. Unsur-Unsur Pembangun Puisi	13
3. Strategi Pembelajaran dalam Menulis Puisi.....	16
a. Strategi Pembelajaran Menulis Puisi.....	16
b. Pengertian Strategi CIRC.....	16
c. Unsur-Unsur CIRC.....	17
d. Langkah-langkah CIRC.....	18
e. Penggunaan Strategi CIRC dalam Pembelajaran Menulis Puisi.....	20
B. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi.....	20
1. Hakikat Penilaian	20
2. Alat Penilaian	21
3. Penilaian Tugas Puisi	22
C. Penelitian yang Relevan	25
D. Kerangka Pikir	26
E. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Paradigma Penelitian	30
C. Variabel Penelitian	31
D. Tempat dan Waktu Penelitian	32
E. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian	33
F. Prosedur Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Instrumen Penelitian	38
I. Uji Instrumen Penelitian	38
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabilitas	39

J. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Persyaratan	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Homogenitas	41
2. Penerapan Teknik Analisis Data	41
K. Hipotesis Statik	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Kontrol	44
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Eksperimen	47
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol	49
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	51
e. Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	53
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	54
a. Uji Normalitas Sebaran Data	54
b. Uji Homogenitas Varian	55
3. Analisis Data	56
a. Uji-t Nilai <i>Pretest</i> Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	56
b. Uji-t Berhubungan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol.....	57
c. Uji-t Berhubungan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen.....	58

d. Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	59
4. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis	61
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	61
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	62
B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	63
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	63
2. Keefektifan Penggunaan Strategi CIRC dalam Pembelajaran Menulis Puisi Dibandingkan dengan Pembelajaran Menulis Puisi Tanpa Menggunakan Strategi CIRC pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo	76
C. KETERBATASAN PENELITIAN	78
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi	81
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1: Standar Kompetensi Menulis Kelas VII Semester 2.....	12
Tabel 2 : Kriteria Penilaian Penulisan Puisi.....	22
Tabel 3: <i>Control Group Posttest Pretest Design</i>	29
Tabel 4 : Pelaksanaan Penelitian	32
Tabel 5: Jumlah Populasi SMP N 1 Sentolo	33
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Kontrol di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	45
Tabel 7: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol.....	46
Tabel 8: Kategori Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi	46
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	47
Tabel 10: Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo	48
Tabel 11: Kategori Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	48
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Keterampilan Menulis Puisi di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	49
Tabel 13: Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol di VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo	50

Tabel 14:	Kategori Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo	50
Tabel 15:	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Keterampilan Menulis Puisi di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	51
Tabel 16:	Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	52
Tabel 17:	Kategori Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	52
Tabel 18:	Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	53
Tabel 19:	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Puisi di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	54
Tabel 20:	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	55
Tabel 21:	Rangkuman Hasil Uji-t Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	56
Tabel 22:	Perbandingan Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo....	57
Tabel 23:	Rangkuman Hasil Uji-t berhubungan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	58

Tabel 24:	Perbandingan Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen di VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	58
Tabel 25:	Rangkuman Hasil Uji-t Berhubungan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen di VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	59
Tabel 26:	Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	59
Tabel 27:	Rangkuman Hasil Uji-t Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	60

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1: Paradigma Kelompok Eksperimen.....	30
Gambar 2: Paradigma Kelompok Kontrol.....	30
Gambar 3: Paradigma Alur Pelaksanaan Kelas Eksperimen.....	35
Gambar 4: Paradigma Alur Pelaksanaan Kelas Kontrol.....	36
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol.....	45
Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen.....	48
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kontrol Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	50
Gambar 8: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.....	52
Gambar 9: Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	64
Gambar 10: Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	65
Gambar 11: Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	66
Gambar 12: Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	66
Gambar 13: Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	67
Gambar 14: Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	68
Gambar 15: Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	69
Gambar 16: Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	69
Gambar 17: Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	72
Gambar 18: Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	72
Gambar 19: Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1: Skor Hasil Penelitian	86
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus	90
Lampiran 3: Uji Reliabilitas	117
Lampiran 4: Uji Normalitas	118
Lampiran 5: Uji Homogenitas	119
Lampiran 6: Uji-t Independen	120
Lampiran 7: Uji T Berhubungan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	122
Lampiran 8: Hasil Pekerjaan Siswa	124
Lampiran 9: Foto Penelitian	126
Lampiran 10: Surat Perijinan Penelitian	128

**KEEFEKTIFAN STRATEGI
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SENTOLO
KULON PROGO**

oleh
Indra Widya Kusuma Wardana
NIM 12201244009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi antara kelompok kelas yang mendapatkan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi CIRC dengan kelompok kelas yang mendapatkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi CIRC dan (2) mengetahui keefektif tidaknya strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo.

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Desain penelitian *pretest posttest control desain*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas strategi pembelajaran CIRC dan variabel terikat pembelajaran menulis puisi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo. Sampel yang digunakan adalah kelas VII B sebagai kelas kontrol dan kelas VII A sebagai kelas eksperimen. Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi CIRC dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi CIRC. Perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t data tes akhir kemampuan menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} 2,350 dengan df 62 dan nilai p sebesar 0,022 (p 0,022<0,05). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi CIRC efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo. Keefektifan strategi pembelajaran CIRC dapat dilihat dari hasil uji-t tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} 7,444 dengan df 31 dan p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%) serta terdapat kenaikan skor rerata pada kelompok eksperimen yang jauh lebih besar yaitu 12,88 daripada kelompok kontrol, yaitu sebesar 6,12.

Kata kunci: **strategi CIRC, pembelajaran menulis puisi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yang saling berkaitan dan memiliki fungsi tersendiri dalam kegiatan berbahasa. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Menurut Hyland (melalui Syamsi, 2012: 2), menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa. Sementara Suparno dan Yunus (melalui Syamsi, 2012: 3), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Kemudian di lain pihak, menurut Sibarani (melalui Syamsi, 2012: 2), keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena menulis adalah proses kognitif yang sangat rumit. Akibatnya, keterampilan menulis siswa sangat rendah (Syamsi, 2012: 4).

Salah satu keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai siswa (Sulistiyorini, 2010: 12). Menurut Sulistiyorini (2010: 12), dalam pembelajaran menulis puisi, siswa masih mengalami banyak kesulitan sehingga mengurangi semangat siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Selama ini siswa sulit untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi (Sulistiyorini, 2010: 13). Siswa menjadi kurang kreatif dalam menyampaikan ide

dan gagasan dari pikiran mereka. Menurut Sulistyorini (2010: 13), hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya pemanfaatan media atau strategi dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, guru masih sering menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajarannya sehingga membuat siswa merasa malas, jenuh, dan tidak dapat membangkitkan motivasi atau minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Di sisi lain, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kurang diminati oleh siswa. Siswa menganggap bahwa pembelajaran keterampilan menulis merupakan pembelajaran yang kurang menarik dan sulit. Menurut Anshori (melalui Syamsi, 2012: 2), rendahnya budaya baca-tulis disebabkan oleh lemahnya sistem pembelajaran menulis di sekolah. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis akan berakibat pada hasil capaian pembelajarannya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi yang dapat menarik dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa diperlukan sebuah strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Strategi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil capaian pembelajaran menulis puisi. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi.

CIRC adalah salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan seni bahasa (Slavin, 2005:200). Strategi

CIRC ini diharapkan dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang terpadu akan memberikan pengalaman tersendiri kepada individu siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan bisa mendapatkan capaian sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. CIRC merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi. Strategi CIRC diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Penulis memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo karena strategi CIRC belum pernah diujikan di sekolah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis kurang diminati oleh siswa.
2. Keterampilan menulis siswa masih rendah.
3. Keterampilan menulis puisi dianggap sulit.
4. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
5. Kurangnya kreativitas siswa dalam menulis puisi.
6. Strategi yang digunakan untuk pembelajaran menulis puisi masih kurang.
7. Kurangnya strategi yang efektif untuk pembelajaran menulis puisi.
8. Strategi CIRC belum pernah diujicobakan dalam pembelajaran menulis puisi dan masih perlu diujicobakan di SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.
9. Perlu diketahui keefektifan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi CIRC dan kelompok kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi CIRC.
2. Keefektifan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi antara kelompok kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi CIRC dengan kelompok kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi CIRC di kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo?
2. Apakah strategi CIRC efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran menulis puisi dengan strategi CIRC ini bertujuan untuk hal-hal berikut ini.

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi antara kelompok kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi CIRC dengan kelompok kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi CIRC pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.
2. Mengetahui efektif tidaknya strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti akan memberi manfaat bagi ilmu pengetahuan. Penelitian dalam bidang pendidikan sangat diperlukan untuk mengembangkan dunia pendidikan. Penelitian yang berjudul “Keefektifan Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo Kulon Progo” merupakan salah satu penelitian dalam bidang pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini akan beberapa manfaat teoritis dan praktis penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berharga bagi pengembangan teori pembelajaran menulis puisi khususnya melalui strategi CIRC.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah dengan menggunakan strategi CIRC ini dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, siswa akan mendapatkan suasana pembelajaran yang baru sehingga minat dan motivasi siswa khususnya dalam pembelajaran menulis puisi ini dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah menambahkan pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran yang baru dalam pembelajaran menulis,

khususnya menulis puisi. Dengan demikian, guru dapat lebih inovatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bisa meningkat.

G. Batasan Istilah

Berikut adalah batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari adanya perbedaan pemahaman antara pembaca dan penulis.

1. Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan pemikiran atau ide-ide ke dalam sebuah tulisan.
2. Puisi adalah pengungkapan pikiran dan perasaan seseorang ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa yang dipadatkan dan memperhatikan unsur pembangunnya.
3. Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah strategi yang mengintegrasikan kemampuan menulis dan membaca secara berkelompok kepada para pembelajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Menulis Puisi

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu komponen dari keterampilan berbahasa. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus bertemu ataupun bertatap muka secara langsung. Menulis merupakan alat berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan menulis, seseorang dapat mengemukakan gagasan dan ide yang penulis miliki. Oleh karena itu, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif (Tarigan, 2008:3).

Menulis dikatakan sebagai suatu kegiatan yang produktif dan efektif karena dengan menulis penulis dapat menciptakan sesuatu yang baru yang dapat dibagikan dan bermanfaat bagi orang lain. Keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang bisa datang dengan otomatis kepada seseorang, akan tetapi memerlukan beberapa tahap dan latihan yang teratur sehingga dapat menghasilkan suatu tulisan yang baik (Tarigan, 2008:4).

Keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih jika dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara mudah karena harus melalui tahapan keterampilan berbahasa yang lainnya terlebih dahulu. Lebih lanjut, menurut Tarigan (2008:22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang

grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

b. Fungsi dan Tujuan Menulis

Fungsi menulis sangatlah luas bagi penulis mengingat menulis merupakan kegiatan yang berupa mengungkapkan gagasan ataupun ide. Fungsi utama dari kegiatan menulis adalah sebagai saran komunikasi tidak langsung. Tulisan juga dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita (Tarigan, 2008:22). Jika dihubungkan dengan dunia pendidikan, menulis memiliki peranan yang sangat besar. Melalui tulisan, peserta didik dan guru dapat dimudahkan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa di dalam kelas. Tulisan dapat digunakan sebagai sumber belajar yang utama bagi peserta didik.

Setiap jenis tulisan memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing, tergantung dari penulisnya. Secara singkat Tarigan (2008:24), membagi menjadi empat fungsi dan tujuan menulis, yaitu memberitahukan dan mengajar meyakinkan atau mendesak menghibur atau menyenangkan mengutarakan/mengekpresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

c. Pembelajaran Menulis

Menurut Jamaluddin (melalui Agustina dkk, 2013: 142), pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja dan direncanakan sedemikian rupa oleh pihak pengajar sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi para siswanya. Sementara menurut Usman (melalui Agustina dkk, 2013: 142), pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik diatas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Maka berdasar pada dua pendapat yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses yang direncanakan untuk suatu kegiatan edukatif yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Menurut Suparno dan Yunus (melalui Syamsi, 2012: 3), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Maka dari itu berdasar dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan kembali bahwa pembelajaran menulis adalah proses terencana untuk suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan media bahasa tulis yang bersifat edukatif dan terdapat timbal balik antara guru dengan siswanya.

d. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Menulis bukan hanya sekedar menuangkan gagasan yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan, akan tetapi lebih dari itu penulis harus memperhatikan komponen-komponen agar tulisan tersebut bisa dikatakan sebagai tulisan yang baik. Menurut Mc. Mahan & Day (via Tarigan, 2008:7), ciri-ciri tulisan dapat

dikatakan sebagai tulisan yang baik apabila berisi hal yang jujur, jelas, singkat, dan beraneka ragam.

Jujur, tulisan yang baik adalah tulisan yang jujur, dengan kata lain tidak memalsukan gagasan atau ide yang dimiliki penulis. *Jelas*, tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas, jelas dimaksudkan bahwa tulisan ini tidak membingungkan pembaca akan tetapi justru memudahkan pembaca yang membacanya. *Singkat*, terkadang beberapa penulis menyukai gaya menulis yang menghasilkan tulisan yang panjang sedangkan inti tulisan tersebut sebenarnya sudah berada di depan. Hal ini yang sering terjadi sehingga tulisan memboroskan waktu para pembaca karena tidak langsung memberikan intinya kepada pembaca. Usahakan *keanekaragaman*, penulis harus pandai dalam membuat kalimat yang beranekaragam dan berkarya dengan penuh kegembiraan sehingga pembaca tidak jenuh saat membaca tulisan tersebut.

e. Pembelajaran Menulis Puisi

Menurut Sulistyorini (2010: 12), Kurikulum 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus dibelajarkan dan dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan menulis pada siswa kelas VII adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan unsur-unsur pembentuk puisi. Menurut Sulistyorini (melalui Nugraha, 2014: 34), pembelajaran menulis puisi memiliki manfaat membantu siswa mengkespresikan perasaan melalui bahasa yang indah dalam bentuk puisi siswa juga dapat menjadikan puisi sebagai media

untuk menuangkan segala hal yang dirasakannya. Selain itu, kreativitas siswa juga terasah melalui menulis puisi.

Tabel 1: Standar Kompetensi Menulis Kelas VII Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi	16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

Sumber: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini menggunakan kompetensi dasar menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam. Penelitian ini dilakukan terhadap kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo, dengan asumsi bahwa kelas VII sangat tepat untuk mendapatkan perlakuan ini mengingat kemampuan menulis kreatif puisi mereka harus dimatangkan.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut Altenbernd (melalui Pradopo, 2005: 5), puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum). Sementara, Samuel Taylor Coleridge (melalui Pradopo, 2005: 6) mengatakan bahwa puisi adalah kata-kata terindah dalam susunan yang terindah. Kemudian, menurut Sayuti (2008: 24) mengatakan bahwa puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Jadi, puisi adalah pengungkapan pikiran dan perasaan seseorang ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa yang dipadatkan dan memperhatikan unsur pembangunnya. Pembelajaran menulis puisi dengan teknik yang tepat dapat

membantu dalam melatih kemampuan menulis puisi. Menurut Dick Hartoko dkk (1992 : 175), yang dimaksudkan dengan teks puisi ialah teks-teks monolog yang isinya tidak pertama-tama merupakan sebuah alur.

b. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

1) Bunyi

Menurut Pradopo (2005: 22), bunyi dalam puisi disamping sebagai hiasan, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, dan menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dsb. Menurut Sayuti (2008: 104), bunyi yang ada di dalam puisi berfungsi sebagai pendukung atau pembawa arti simbolik yang ada hubungannya dengan rasa dapat dibedakan menjadi tiga bagian: (1) Sebagai peniru bunyi itu sendiri; (2) penyusunan urutan bunyi secara khas sehingga sulit atau gampang diartikulasikan, di dalamnya juga tersimbol adanya gagasan yang sulit atau gampang; (3) sebagai penyugesti. Jadi, bunyi adalah sebuah nada atau irama yang berfungsi untuk menguatkan keestetikan sebuah puisi.

2) Diksi

Barfield (melalui Pradopo, 2005: 54), mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa sehingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis. Menurut Pradopo (2005: 54), Diksi itu untuk mendapatkan kepuhitan, untuk menambahkan nilai estetik. Menurut Sayuti (2008: 143), peran diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-

galanya dalam puisi. Jadi, diksi adalah pilihan kata-kata yang membuat puisi menjadi lebih estetik.

3) Bahasa Kiasan

Menurut Pradopo (2005: 63), bahasa kias ini menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan. Menurut Sayuti (2008: 195), bahasa kias mencakupi semua jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya, yang biasanya berupa kata, frase, ataupun satuan sintaksis yang luas. Jadi bahasa kias adalah sebuah bahasa yang memiliki arti yang berbeda dari makna sebenarnya yang berguna untuk memperindah sebuah puisi.

4) Citraan

Menurut Altenbernd (melalui Pradopo, 2005: 79), citraan adalah gambaran-gambaran dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya. Menurut Sayuti (2008: 170), citraan adalah kata atau rangkaian kata yang mampu menggugah pengalaman keindraan itu, dalam puisi. Jadi citraan adalah suatu rangkaian kata yang memberikan gambaran dalam pikiran tentang suatu pengalaman keindraan.

5) Sarana Retorika

Sayuti (2008: 253) berpendapat bahwa sarana retorika pada dasarnya merupakan tipu muslihat pikiran yang mempergunakan susunan bahasa yang khas sehingga pembaca atau pendengar merasa dituntut untuk berpikir. Menurut Altenbernd (melalui Pradopo, 2005: 93), sarana retorik adalah sarana kepuhitan yang berupa muslihat pikiran, dengan muslihat itu penyair berusaha menarik

perhatian, pikiran, hingga pembaca berkontemplasi atas apa yang dikemukakan penyair. Jadi, sarana retorik adalah sarana keputisan yang menggunakan bahasa yang khas yang berguna untuk menarik perhatian sehingga maksud dari si pengarang dapat sampai maknanya kepada si pembaca.

6) Bentuk Visual

Menurut Sayuti (2008: 283), wujud visual adalah ciri khas penyair tertentu yang tidak dimiliki penyair lainnya dalam hal mengekspresikan pengalamannya itu dalam wujud yang tampak mata. Sementara menurut Wiyatmi (2006: 71), bentuk visual merupakan unsur puisi yang paling mudah dikenal meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris, pada umumnya berguna mensugesti (berhubungan) dengan makna puisi. Jadi, bentuk visual adalah cirikhas yang dimiliki oleh seorang penyair yang berupa penggunaan tipografi dan susunan baris berguna untuk mempermudah pembaca untuk memahami puisi.

7) Makna

Menurut Sayuti (2008: 348), makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi, kehadiran makna tidak bersifat terbuka dalam arti kata itu, tetapi berupa suatu hal sebagai implikasi tersembunyi dari sesuatu. Sementara menurut Wiyatmi (2006: 73), makna merupakan wilayah isi sebuah puisi, pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia. Jadi, makna dalam puisi adalah sebuah hal nyata yang tidak secara terbuka diungkapkan dalam sebuah puisi yang menjadi inti dari puisi tersebut.

3. Strategi Pembelajaran dalam Menulis Puisi

a. Strategi Pembelajaran Menulis Puisi

Ada banyak strategi, teknik, dan metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis puisi. Seperti strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang sudah diuji cobakan oleh Yahyanto, strategi ini diujicobakan pada siswa VII di SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang pada tahun 2013. Selain strategi tersebut, terdapat strategi *story writing map*. Strategi ini diuji cobakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar. Strategi ini diuji cobakan pada tahun 2013 oleh Arda Sedyoko. Ada pula strategi kelompok kata (*word cluster*). Strategi ini diujicobakan pada tahun 2013 oleh Avita Cempakasari. Strategi ini diujicobakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kebumen. Selain itu, terdapat satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi strategi tersebut adalah CIRC.

b. Pengertian Strategi CIRC

Metode atau strategi pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan untuk mempermudah baik pendidik ataupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Strategi ataupun metode ini dapat membantu untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat bermacam-macam, oleh karena itu pendidik diharapkan untuk dapat kreatif dan inovatif agar kegiatan pembelajaran dapat menarik minat peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran adalah *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC). Strategi ini untuk pertama kalinya dikembangkan oleh Steven dkk pada tahun 1987 (Miftahul, 2013:221).

CIRC merupakan salah satu strategi kooperatif yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa (Slavin, 2005:200). Strategi CIRC ini dapat digunakan pada jenjang kelas yang lebih tinggi dari Sekolah Dasar (Slavin, 2005:200). Tujuan utama dari pembelajaran menulis dan seni berbahasa menggunakan strategi CIRC adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pembelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas (Slavin, 2005:204). Strategi CIRC adalah strategi yang mengkombinasikan peserta didik dalam pembelajaran kemampuan membaca dan kemampuan menulis serta dilaksanakan secara berkelompok.

c. Unsur-Unsur CIRC

Strategi pembelajaran CIRC memiliki beberapa unsur-unsur yang merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur inilah yang membedakan antara strategi pembelajaran CIRC dengan strategi pembelajaran yang lainnya. Unsur-unsur CIRC menurut Slavin (2005:205-212) adalah sebagai berikut.

1) Kelompok Membaca

Kelompok membaca merupakan unsur yang membedakan antara strategi CIRC dengan strategi pembelajaran yang lainnya. Kelompok membaca akan membagi siswa dalam kelas menjadi kelompok-kelompok. Kelompok ini

selanjutnya akan menjadi sebuah tim dalam kegiatan dan langkah-langkah selanjutnya.

2) Tim

Peserta didik yang telah dibagi sebelumnya akan menjadi sebuah tim. Tim tersebut akan menjadi kelompok peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Antara anggota tim akan saling membantu dalam proses pembelajaran.

3) Kegiatan-kegiatan yang Berhubungan dengan Cerita

Kegiatan-kegiatan lain adalah kegiatan yang berkaitan dengan wacana yang telah diberikan oleh pendidik sebelumnya. Peserta didik akan bekerjasama dalam menemukan ide pokok, makna cerita, menulis cerita kembali dan sebagainya.

4) Pemeriksaan oleh Pasangan

Pemeriksaan oleh pasangan ini dilakukan setiap tahapan pembelajaran. Peserta didik saling memeriksa pekerjaan teman sekelompoknya.

5) Tes

Unsur yang terakhir yang selalu ada dalam proses pembelajaran adalah tes. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

d. Langkah-langkah CIRC

Pelaksanaan strategi CIRC menurut Miftahul(2013: 222-223)dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pengenalan konsep, eksplorasi dan aplikasi, dan publikasi. Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga tahap tersebut.

1) Tahap 1 : Pengenalan Konsep

Pada fase ini, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

2) Tahap 2 : Eksplorasi dan Aplikasi

Tahap ini memberi peluang pada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadi konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsep awal siswa terhadap kegiatan dengan memulai dari hal yang kongkret. Selama proses ini siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan, dan dalam hal ini terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

3) Tahap 3 : Publikasi

Pada fase ini, siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, siswa harus memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.

e. Penggunaan Strategi CIRC dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menurut Slavin (2005:207-209), membutuhkan beberapa langkah sebagai berikut.

Guru membentuk siswa ke dalam kelompok membaca yang masing-masing kelompok terdiri dari masing-masing empat siswa. Kemudian guru memberikan wacana yang sesuai dengan topik puisi. Setelah itu siswa bekerja sama saat membaca wacana tersebut, setiap siswa secara bergantian membaca paragraf dalam wacana dengan suara yang keras. Siswa secara bersama-sama mengidentifikasi wacana tersebut. Lalu siswa saling berdiskusi dalam membuat kerangka puisi yang kemudian akan dikembangkan menjadi sebuah puisi. Siswa mengembangkan kerangka karangan puisi menjadi sebuah puisi yang utuh. Kemudian siswa akan saling menyunting dan merevisi tulisan mereka dengan cara kolaborasi antarteman dalam kelompok. Langkah terakhir adalah mempublikasikan karya mereka.

B. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi

1. Hakikat Penilaian

Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari penilaian. Pada akhir suatu proses pembelajaran, pendidik selalu mengadakan penilaian. Penilaian ini dilakukan secara berkala oleh pendidik. Kegiatan penilaian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Menurut Tuckman (Nurgiyantoro, 2014:6), penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran, keluaran proses

tersebut sudah sesuai dengan tujuan ataupun kriteria yang telah ditentukan. Penilaian menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena informasi yang diperoleh dari penilaian tersebut dapat digunakan sebagai acuan pendidik untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

2. Alat Penilaian

Alat penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan peserta didik. Alat penilaian merupakan alat yang digunakan dalam proses penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Seperti pada kegiatan pembelajaran lainnya yang membutuhkan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, penilaian juga membutuhkan suatu alat untuk dapat mencapai tujuannya yaitu mengetahui ketercapaian peserta didik.

Nurgiyantoro (2014: 89) membagi alat penilaian secara garis besar menjadi dua macam, yaitu dari tes dan nontes. Teknik non-tes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan siswa tanpa melalui tes dengan alat tes. Teknik nontes contohnya dapat dilakukan dengan memberikan kuesioner, pengamatan, dan wawancara (Nurgiyantoro, 2014: 90-96).

Teknik yang kedua yaitu alat penilaian teknik tes. Teknik tes menurut Gronlund (melalui Nurgiyantoro, 2014:105) merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel atau tingkah laku yang jawabannya berupa angka. Pengumpulan data melalui teknik tes ini dapat

dilakukan dengan memberikan seperangkat tugas, latihan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang dites (Nugiyantoro, 2014:105).

3. Penilaian Tugas Puisi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi. Tes menulis puisi yang dilakukan terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa sebelum diberikan perlakuan. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa sesudah diberikan perlakuan. Penilaian tugas puisi dapat dilakukan dengan bantuan tabel penilaian sebagai berikut. Pada tabel asli sebelum dimodifikasi aspek penilaiannya terdiri dari enam aspek yaitu, kebaruan tema dan makna, keaslian pengucapan, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, pendayaan pemajasan dan citraan, yang terakhir respon afektif guru. Setelah modifikasi terdapat lima aspek yang dinilai terdiri dari diksi, bahasa kias, citraan, bunyi, dan makna. Pada setiap aspeknya dibagi menjadi lima indikator mulai dari sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 2: Kriteria Penilaian Penulisan Puisi

Aspek	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Diksi	SANGAT BAIK: *pemilihan kata tepat dan efektif sehingga mengekspresikan gagasan dan perasaan yang kuat pada puisi *bahasa yang digunakan padat.	5	5
	BAIK: *pemilihan kata tepat dan efektif sehingga mengekspresikan gagasan dan perasaan yang kuat pada puisi *bahasa yang digunakan cukup padat.	4	
	SEDANG: *pemilihan kata cukup tepat dan efektif sehingga cukup mengekspresikan gagasan dan perasaan yang kuat pada puisi	3	

	*bahasa yang digunakan cukup padat.		
	KURANG: *pemilihan kata kurang tepat dan efektif sehingga kurang mengekspresikan gagasan dan perasaan pada puisi *bahasa yang digunakan kurang padat.	2	
	SANGAT KURANG: *pemilihan kata tidak tepat dan tidak efektif *bahasa yang digunakan tidak padat.	1	
Bahasa kias	SANGAT BAIK: *terdapat sangat banyak bahasa kias yang menambah estetika *mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	5	5
	BAIK: *terdapat banyak bahasa kias yang menambah estetika *mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	4	
	SEDANG: *terdapat sedikit bahasa kias yang kurang menambah estetika *kurang menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	3	
	KURANG: *terdapat bahasa kias yang kurang menambah estetika *tidak mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	2	
	SANGAT KURANG: *tidak terdapat bahasa kias.	1	
Citraan	SANGAT BAIK: *terdapat citraan yang mampu mendukung imajinasi objek puisi dan menambah suasana pada puisi.	5	5
	BAIK: *terdapat citraan yang mampu mendukung imajinasi objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi.	4	
	SEDANG: *terdapat citraan yang cukup mendukung imajinasi objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi.	3	
	KURANG: *terdapat citraan yang cukup mendukung imajinasi objek puisi.	2	
	SANGAT KURANG: *tidak terdapat citraan sama sekali.	1	
Bunyi	SANGAT BAIK: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi dan merdu.	5	5
	BAIK: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.	4	

	SEDANG: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3	
	KURANG: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi.	2	
	SANGAT KURANG: *tidak mendayagunakan bunyi.	1	
Makna	SANGAT BAIK: *kesesuaian antara isi dan judul puisi sangat baik *terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5	5
	BAIK: *kesesuaian antara isi dan judul puisi baik *terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	4	
	SEDANG: *kesesuaian antara isi dan judul puisi cukup baik *terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	3	
	KURANG: *isi puisi kurang sesuai dengan judul *tidak terdapat amanat.	2	
	SANGAT KURANG: *isi puisi tidak sesuai dengan judul *tidak terdapat amanat.	1	

Sumber: Nurgiyantoro (2014: 487) dengan modifikasi seperlunya

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian berjudul “Keefektifan Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo” adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 ini berjudul “Keefektifan Strategi Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Klaten”. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati adalah (1) ada perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi CIRC dengan yang tidak

menggunakan strategi CIRC, (2) strategi kooperatif CIRC efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng oleh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten.

Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Wijanarko pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Keefektifan Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VII SMP N 6 Kota Magelang Sebagai Pelaksana Kurikulum 2013”. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Wijanarko adalah (1) penerapan strategi CIRC efektif pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 6 Kota Magelang, (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi CIRC dan siswa yang diajar tanpa menggunakan CIRC.

Penelitian ketiga yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Kartika pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Keefektifan Strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan Bantul. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Kartika adalah (1) penerapan strategi CIRC efektif pada pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan Bantul, (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi CIRC dan siswa yang diajar tanpa menggunakan CIRC.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, Wijanarko, dan Kartika relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebas, yaitu strategi pembelajaran CIRC. Ketiga penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, Wijanarko, dan Kartika dengan penelitian ini adalah perbedaan pada variabel terikat. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati adalah pembelajaran menulis kembali dongeng dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijanarko adalah pembelajaran membaca pemahaman teks laporan hasil observasi, sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian oleh Kartika adalah pembelajaran menulis puisi. Adapun variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi.

D. Kerangka Pikir

Menulis merupakan kegiatan pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Hal ini dikarenakan menulis dianggap sebagai suatu pembelajaran yang sulit bagi siswa. Siswa sering terkendala oleh kekurangan ide ataupun minat menulis yang memang rendah.

Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu mendapatkan perhatian dari para pendidik. Pendidik harus bisa menggunakan strategi yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis. Pendidik di sini adalah

Guru dituntut untuk bisa lebih kreatif menggunakan strategi pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis. Puisi merupakan salah satu yang dipelajari dalam kurikulum. Puisi adalah pengungkapan pikiran dan perasaan seseorang ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa yang dipadatkan dan memperhatikan struktur pembangunnya.

CIRC merupakan salah strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, CIRC mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa dikelompokkan dalam kelompok membaca sehingga semua siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan dibentuk dalam kelompok membaca selama kegiatan pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, strategi CIRC diharapkan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi sehingga siswa dapat menulis puisi yang baik.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi antara kelompok kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi CIRC dengan kelompok kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi CIRC.

- b. Penggunaan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi CIRC.

2. Hipotesis Kerja (H_a)

- a. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi antara kelompok kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi CIRC dengan kelompok kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi CIRC.
- b. Penggunaan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi CIRC.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen ini menggunakan penelitian quasi eksperimen. Quasi eksperimen digunakan karena objek dalam penelitian ini adalah manusia. Dalam penelitian ini peneliti sedikit memanipulasi data dengan memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *control group pretest posttest design*. Berikut ini adalah tabel dari desain penelitian eksperimen *control group pretest posttest design*:

Tabel 3 :Control Group Pretest Posttest Design

Kelompok	Tes Awal	Variabel Bebas	Tes Akhir
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

O1 : Keterampilan awal menulis puisi kelompok eksperimen

O2 : Keterampilan akhir menulis puisi kelompok eksperimen

O3 : Keterampilan awal menulis puisi kelompok kontrol

O4 : Keterampilan akhir menulis puisi kelompok kontrol

X : perlakuan dengan menggunakan strategi CIRC

Tabel tiga di atas menunjukkan bahwa subjek pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan perlakuan yang sama yaitu dengan memberikan tes awal menulis puisi yang sama. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi CIRC. Kelompok kontrol pembelajaran teks menulis puisi tanpa menggunakan strategi CIRC melainkan dengan menggunakan metode

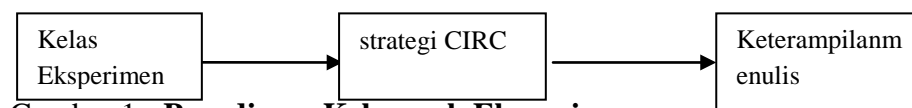
pembelajaran yang konvensional. Setelah diberikan perlakuan tersebut, kemudian subjek penelitian untuk kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen diberikan tes akhir untuk melihat hasil *posttest* dari kedua subjek penelitian tersebut.

B. Paradigma Penelitian

Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2010:66).

1. Paradigma Kelompok Eksperimen

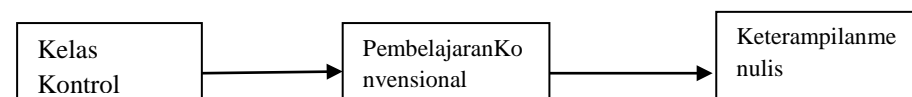
Pola pikir hubungan antara variabel dalam penelitian ini pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Paradigma Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Kelompok Kontrol

Pola pikir hubungan antara variabel dalam penelitian ini pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut:



Gambar 2 : Paradigma Kelompok Kontrol

Dari gambar paradigma di atas dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikenai perlakuan yang sama pada awal yaitu

pretest atau pra uji. Setelah itu, pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi CIRC. Kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan, sehingga pembelajaran hanya menggunakan pembelajaran yang konvensional. Setelah dikenakan perlakuan pada kelas eksperimen, kedua subjek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dikenakan *evaluasi posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari agar peneliti dapat memperoleh informasi tentang hal yang diteliti tersebut, yang kemudian akan dapat diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2010:60). Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruhi oleh variabel lain dalam hal penelitian. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dapat menyebabkan sebuah perubahan pada variabel terikat. Oleh karena itu, peneliti akan selalu memperhatikan perkembangan variabel terikat untuk mendapatkan kesimpulan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran CIRC.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kulon Progo yaitu di SMP Negeri 1 Sentolo yang beralamat di Jalan Siwalan, Sentolo, Kulon Progo. Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu penelitian dimulai dengan melakukan *pretest* siswa kelas eksperimen pada hari Rabu tanggal 13 April 2016 dan dilanjutkan dengan melakukan *pretest* siswa kelas kontrol pada hari Jumat, 15 April 2016. Penelitian diakhiri dengan melakukan *posttest* siswa kelompok kontrol pada hari Sabtu tanggal 30 April 2016. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut.

Tabel 4: Jadwal Penelitian Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Strategi CIRC di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Hari, tanggal	Kelompok	Kegiatan	Jam ke-
Rabu, 13 April 2016	Kelas eksperimen	<i>Pretest</i>	3-4
Jumat, 15 April 2016	Kelas kontrol	<i>Pretest</i>	1-2
	Kelas eksperimen	Perlakuan pertama	5-6
Sabtu, 16 April 2016	Kelas kontrol	Perlakuan pertama	1-2
Rabu, 20 April 2016	Kelas eksperimen	Perlakuan kedua	3-4
Jumat, 22 April 2016	Kelas kontrol	Perlakuan kedua	1-2
	Kelas eksperimen	Perlakuan ketiga	5-6
Sabtu, 23 April 2016	Kelas kontrol	Perlakuan ketiga	1-2
Rabu, 27 April 2016	Kelas eksperimen	<i>Posttest</i>	3-4
Sabtu, 30 April 2016	Kelas kontrol	<i>Posttest</i>	1-2

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian tentang keefektifan strategi kooperatif CIRC dalam

pembelajaran menulis puisi adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Jumlah Populasi yang ada di kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo adalah sebanyak 128 peserta didik. Berikut ini adalah tabel jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.

Tabel 5: Jumlah Populasi SMP Negeri 1 Sentolo

No	Kelas	Jumah Siswa
1.	VII A	32
2.	VII B	32
3.	VII C	32
4.	VII D	32
Jumlah		128

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Jadi dapat dikatakan sampel merupakan bagian dari populasi. Jika populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D maka sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* Peneliti mengambil sampel pada siswa kelas VII A dan VII B SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo. Kelas VII B adalah kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi. Kelas VII A merupakan kelas eksperimen, yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan dalam hal ini peneliti menggunakan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi.

F. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa tahapan yang harus dilalui untuk dapat mengambil kesimpulan.

1. Praeksperimen

Praeksperimen adalah langkah-langkah yang dilalui sebelum eksperimen. Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu, peneliti juga akan mengadakan observasi untuk mengetahui lingkungan sekolah. Selanjutnya peneliti akan menentukan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada tahapan ini peneliti akan menentukan kelas yang sesuai sebagai kelas eksperimen dan kelas yang sesuai sebagai kelas kontrol. Sebelum eksperimen dilakukan, kedua subjek penelitian tersebut dilakukan sebuah tes awal atau *pretest*. *Pretest* ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan.

2. Eksperimen

Tahapan selanjutnya adalah eksperimen. Pada tahapan ini peneliti akan memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Perlakuan yang akan diberikan berbeda antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

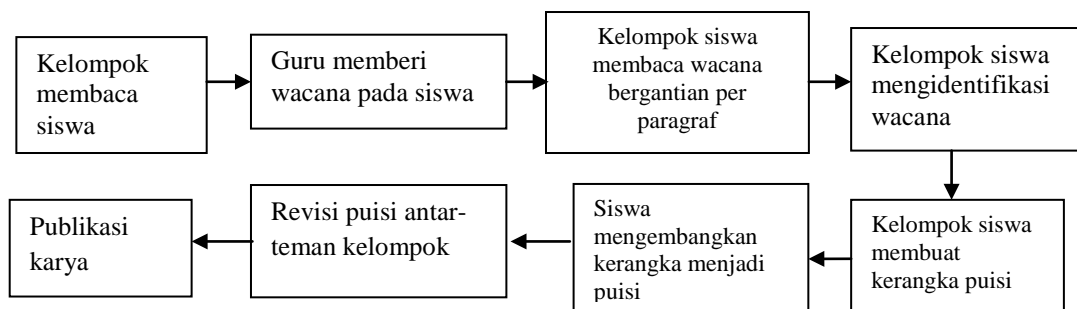
a. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan strategi CIRC dalam pembelajaran. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok

membaca. Langkah-langkah pembelajaran CIRC (Slavin, 2005:207-209), dalam pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Guru membentuk siswa ke dalam kelompok membaca yang masing-masing kelompok terdiri dari masing-masing empat siswa. Guru memberikan wacana yang sesuai dengan tema keidahan alam. Siswa bekerja sama saat membaca wacana tersebut, setiap siswa secara bergantian membaca paragraf dalam wacana dengan suara yang keras. Siswa secara bersama-sama mengidentifikasi wacana tersebut.

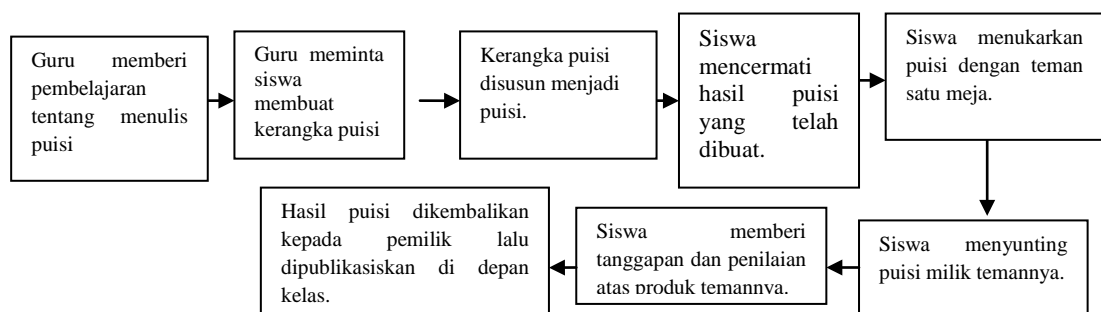
Siswa saling berdiskusi dalam membuat kerangka puisi yang kemudian akan dikembangkan menjadi sebuah puisi. Siswa mengembangkan kerangka karangan puisi menjadi sebuah puisi yang utuh. Kemudian siswa akan saling menyunting dan merevisi tulisan mereka dengan cara kolaborasi antarteman dalam kelompok. Langkah terakhir adalah mempublikasikan karya mereka. Perlakuan pada kelompok eksperimen ini dilakukan sebanyak tiga kali sebelum siswa melakukan *posttest*. Paradigma Alur Kelas Eksperimen sebagai berikut.



Gambar 3: Paradigma Alur Pelaksanaan Kelas Eksperimen

b. Kelas Kontrol

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol akan mendapatkan pembelajaran dengan pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran menulis puisi dilakukan secara individu oleh masing-masing peserta didik. Paradigma alur pelaksanaan Kelas Kontrol adalah sebagai berikut.



Gambar 4: Paradigma Alur Pelaksanaan Kelas Kontrol

3. Setelah Eksperimen

Setelah eksperimen selesai dilakukan, subjek penelitian akan dikenai sebuah *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, *posttest* juga dilakukan untuk membandingkan kemampuan kedua subjek penelitian. Melihat perbedaan kemampuan menulis antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Pada tahap yang terakhir ini peneliti akan memperoleh data yang selanjutnya akan diolah untuk mengambil kesimpulan. Pengolahan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan program SPSS. Peneliti akan mendapatkan sebuah kesimpulan apakah strategi CIRC efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo.

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data suatu penelitian. Untuk mendapatkan data-data atau informasi tentang subjek penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tes maupun nontes (Nurgiyantoro, 2014: 89). Keduanya dapat digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang subjek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik tes. Menurut Gronlund (via Nurgiyantoro, 2014: 105), teknik tes merupakan prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Menurut Arikunto (2014:193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*.

Menurut Nurgiyantoro (2014:112), *pretest* merupakan jenis tes kemampuan awal yang dilakukan sebelum peserta didik mengalami proses belajar dalam suatu mata pelajaran. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari peserta didik baik kelas kontrol ataupun kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan. *Posttest* adalah data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan yaitu kelas kontrol tanpa menggunakan strategi CIRC dan kelas eksperimen dengan menggunakan strategi CIRC.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis puisi. Siswa diminta untuk menuliskan sebuah puisi. Soal tes menulis puisi yang diberikan adalah sama, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Siswa diminta untuk menulis sebuah puisi. Soal tes yang digunakan dalam tes adalah “Buatlah sebuah puisi menggunakan tema keindahan alam dengan memperhatikan struktur puisinya! (Minimal dua bait puisi).”

Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan. Pedoman instrumen yang menjadi dasar penilaian menulis puisi berdasarkan pada Nurgiyantoro (2014: 487), dengan modifikasi seperlunya. Ada lima aspek pembangun puisi yang menjadi dasar yaitu diksi, citraan, bahasa kias, bunyi, dan makna.

I. Uji Instrumen Penelitian

Sebuah instrumen perlu diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan. Uji instrumen penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi syarat validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterpercayaan). Berikut adalah penjelasan uji instrumen dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2014:211). Materi soal esai tentang menulis puisi tersebut sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum yang dipakai di SMP Negeri 1 Sentolo yaitu KTSP. Untuk mengetahui validitas instrumen, penelitian ini ditelaah dengan menggunakan *expert judgment* yang dikonsultasikan dengan Dr. Nurhadi, M.Hum dan Dwi Hanti Rahayu, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi serta Tiwi Maryati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan diuji dengan rumus koefisien reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini akan diuji dengan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Teknik ini digunakan untuk mengetahui indeks reliabilitas alat ukur yang menemukan model jawaban skala (bukan benar-salah). Kriteria yang digunakan untuk membedakan jawaban adalah dengan melihat tingkat kebenarannya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan berbantuan program komputer SPSS versi 17. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* 0,522 dengan N item sebanyak 5.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis puisi pada kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Kelompok kelas kontrol melakukan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi CIRC, sedangkan kelompok kelas eksperimen melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi CIRC. Oleh sebab itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa uji beda.

1. Uji Persyaratan Analisis

Data yang akan dianalisis harus memenuhi persyaratan terlebih dahulu agar data dapat dikatakan layak untuk dianalisis. Uji persyaratan ini diperlukan untuk menentukan teknik analisis data pada tahap selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang telah diperoleh dari penelitian. Uji normalitas itu harus terpenuhi sebagai syarat untuk menjamin dan mempertanggungjawabkan langkah-langkah analisis statistik selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan (Nurgiyantoro, 2012:111).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Sig.* atau *p* yang didapat dari perhitungan lebih besar dari pada 0,05 (5% taraf

kesalahan). Apabila data yang didapat dari perhitungan menunjukkan nilai p lebih kecil dari tingkat 0,05, maka data dikatakan memiliki distribusi yang tidak normal. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan berbantuan program komputer SPSS versi 17.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi mempunyai variasi yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya. Uji homogenitas ini dilakukan dengan cara menguji homogenitas pada data distribusi skor kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan berbantuan program komputer SPSS versi 17. Sampel dinyatakan homogen apabila hasil perhitungan data tersebut menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Apabila hasil perhitungan data menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05), maka sampel dalam penelitian tersebut dinyatakan tidak homogen.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t. Uji-t tersebut dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok kelas kontrol yang melakukan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi CIRC dengan kelompok kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi CIRC. Selain untuk menguji perbedaan kedua

kelompok, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbantuan program komputer SPSS versi 17.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol, tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi CIRC dan yang diberikan perlakuan secara konvensional.

H_a : Hipotesis alternatif, ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi CIRC dan yang diberikan perlakuan secara konvensional.

μ_1 : Kelas eksperimen. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi.

μ_2 : Kelas kontrol. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 :Hipotesis nol, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran CIRC tidak efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi CIRC secara konvensional.

H_a :Hipotesis alternatif, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran CIRC lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran CIRC secara konvensional.

μ_1 :Kelas eksperimen. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi.

μ_2 : Kelas kontrol. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ada dua. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan pembelajaran menulis puisi antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi CIRC dengan kelas kontrol yang diberi pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi CIRC. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data nilai tes awal pembelajaran menulis puisi dan data nilai tes akhir pembelajaran menulis puisi. Data nilai tes awal diperoleh dari nilai hasil *pretest* pembelajaran menulis puisi, sedangkan data nilai tes akhir diperoleh dari nilai hasil *posttest* pembelajaran menulis puisi. Adapun hasil penelitian pada kelas kontrol (Kelas VII B) dan kelas eksperimen (Kelas VII A) dijelaskan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

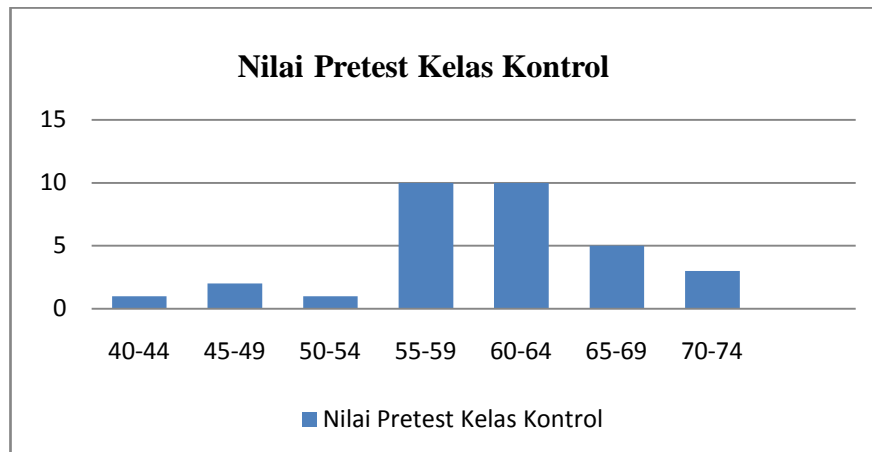
a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi CIRC. Sebelum kelas kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal keterampilan pembelajaran menulis puisi, yaitu berupa *pretest* pembelajaran menulis puisi. Jumlah subjek pada kelas kontrol sebanyak 32 siswa. Olah data untuk mencari hasil penelitian dilakukan dengan cara menggunakan program SPSS versi 17.0 dan diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelas kontrol pada saat *pretest* sebesar 60,12; modus (*mode*) sebesar 56; nilai tengah (*median*) sebesar 60,00; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 7,499. Adapun distribusi frekuensi nilai *pretest* keterampilan pembelajaran menulis puisikelas kontrol dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Keterampilan Pembelajaran menulis puisi Kelas Kontrol di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Nomor Urut	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	70-74	72	3	32	100
2	65-69	67	5	29	90,62
3	60-64	62	10	24	75
4	55-59	57	10	14	43,75
5	50-54	52	1	4	12,5
6	45-49	47	2	3	9,8
7	40-44	42	1	1	3,1
Jumlah			32		

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelas kontrol.

Tabel 7: Rangkuman Data Statistik Skor Pretest Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
Pretest Kelas Kontrol	32	72	40	60,12	60,00	56

Kecenderungan perolehan nilai *pretest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol

dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8: Kategori Perolehan Nilai Pretest Keterampilan Menulis Puisi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Tinggi	>68	3	32	100
2	Sedang	53-68	25	29	90,6
3	Rendah	<53	4	4	12,5
Total			32		

Dari tabel 8 kategori kecenderungan perolehan nilai *pretest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga siswa dengan nilai kategori tinggi, 25 siswa masuk dalam kategori sedang, dan empat

siswa masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan nilai *pretest* keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol adalah kategori sedang.

b. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi CIRC. Sebelum kelas eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal, yaitu berupa *pretest* menulis puisi. Jumlah subjek pada *pretest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen sebanyak 32 siswa.

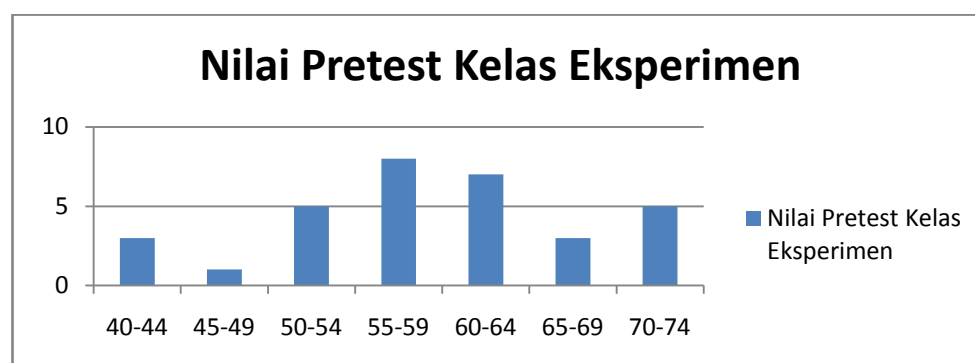
Olah data untuk mencari hasil penelitian dilakukan dengan cara menggunakan program SPSS versi 17.0 dan diperoleh hasil bahwa, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa kelas eksperimen pada saat *pretest* sebesar 58,62; modus (*mode*) sebesar 56; nilai tengah (*median*) sebesar 56,00; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 8,776. Adapun distribusi frekuensi nilai *pretest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Nomor Urut	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif
------------	-------	--------------	-----------	---------------------	---------------------

					(%)
1	70-74	72	5	32	100
2	65-69	67	3	27	84,4
3	60-64	62	7	24	75
4	55-59	57	8	17	53,12
5	50-54	52	5	9	28,12
6	45-49	47	1	4	12,5
7	40-44	42	3	3	9,4
Jumlah			32		

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelas eksperimen.

Tabel 10: **Rangkuman Data Statistik Nilai Pretest Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo**

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
Pretest Kelas Eksperimen	32	72	40	58,62	56,00	56

Kecenderungan perolehan nilai *pretest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 11: **Kategori Perolehan Nilai Pretest Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Tinggi	>68	5	32	100

2	Sedang	50-68	23	27	84,4
3	Rendah	<50	4	4	12,5
Jumlah			32		

Dari tabel 11 kategori kecenderungan perolehan nilai *pretest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa terdapat lima siswa yang nilainya masuk dalam kategori tinggi, 23 siswa masuk dalam kategori sedang, dan empat siswa masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan nilai *pretest* keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen adalah kategori sedang.

c. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol

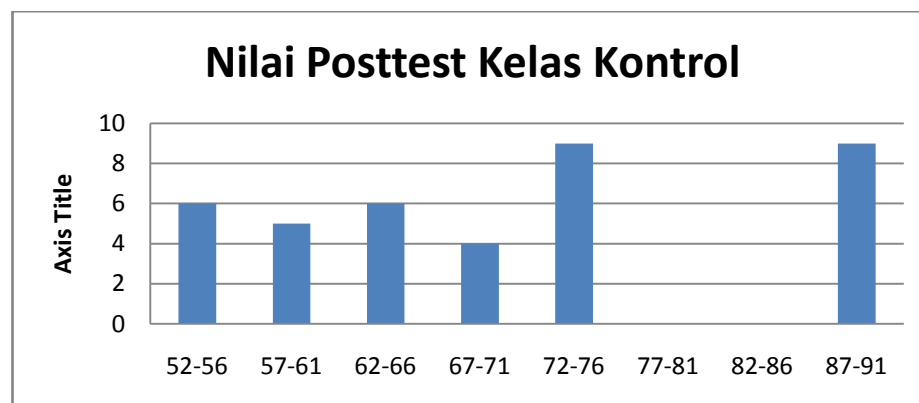
Pemberian *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan strategi CIRC. Subjek pada *posttest* kelas kontrol sebanyak 32 siswa. Olah data untuk mencari hasil penelitian dilakukan dengan cara menggunakan program SPSS versi 17.0 dan diperoleh hasil bahwa, nilai rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelas kontrol pada saat *posttest* sebesar 66,25; modus (*mode*) sebesar 72; nilai tengah (*median*) sebesar 64,00; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 8,677. Distribusi frekuensi nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol Keterampilan Menulis Puisi di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Nomor Urut	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif
------------	-------	--------------	-----------	---------------------	---------------------

					(%)
1	87-91	89	2	32	100
2	82-86	84	0	30	93,75
3	77-81	79	0	30	93,75
4	72-76	74	9	30	93,75
5	67-71	69	4	21	65,62
6	62-66	64	6	17	53,1
7	57-61	59	5	11	34,8
8	52-56	54	6	6	18,75
Jumlah			32		

Tabel 12 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 7: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kontrol Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelas kontrol.

Tabel 13: **Rangkuman Data Statistik Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol di VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo**

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
PosttestKelasEksperimen	32	88	52	66,25	64,00	72

Kecenderungan perolehan nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14: Kategori Perolehan Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Tinggi	>75	4	32	100
2	Sedang	58-75	22	28	87,5
3	Rendah	<58	6	6	18,75

Dari tabel 14 kategori kecenderungan perolehan nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa terdapat empat siswa yang nilainya masuk dalam kategori tinggi, 22 siswa masuk dalam kategori sedang, dan enam siswa masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan nilai *posttest* keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol adalah kategori sedang.

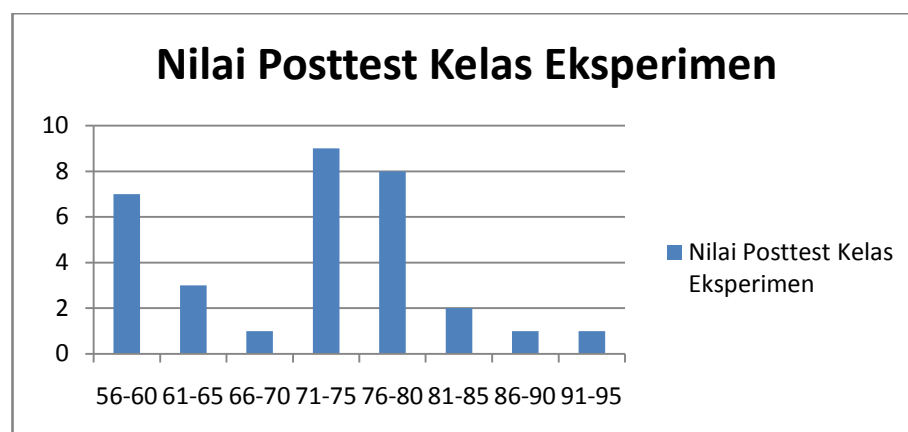
d. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi CIRC. Subjek pada *posttest* kelas eksperimen sebanyak 32 siswa. Olah data untuk mencari hasil penelitian dilakukan dengan cara menggunakan program SPSS versi 17.0 dan diperoleh hasil bahwa, nilai rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelas eksperimen pada saat *posttest* sebesar 71,50; modus (*mode*) sebesar 72; nilai tengah (*median*) sebesar 72,00; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 9,186. Distribusi frekuensi nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15: Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen Keterampilan Menulis Puisi di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Nomor Urut	Nilai	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	91-95	93	1	32	100
2	86-90	88	1	31	96,87
3	81-85	83	2	30	93,75
4	76-80	78	8	28	87,5
5	71-75	73	9	20	62,5
6	66-70	68	1	11	34,32
7	61-65	63	3	10	31,25
8	56-60	58	7	7	21,87
Jumlah			32		

Tabel 15 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 8: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 16: **Rangkuman Data Statistik Nilai Posttest Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo**

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
Posttest Kelas Eksperimen	32	92	56	71,50	72,00	72

Kecenderungan perolehan nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17: Kategori Perolehan Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Tinggi	>81	4	32	100
2	Sedang	62-81	21	28	87,5
3	Rendah	<62	7	7	21,9

Dari tabel 17 kategori kecenderungan perolehan nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa terdapat empat siswa dengan nilai yang termasuk dalam kategori tinggi, 21 siswa masuk dalam kategori sedang, dan tujuh siswa yang nilainya masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan nilai *posttest* keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen adalah kategori sedang.

e. Perbandingan Data Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai rata-rata (*mean*) antara nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol dengan kelas eksperimen mengalami peningkatan. Untuk mempermudah dalam membandingkan nilai tertinggi, nilai terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan simpangan baku dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik pada *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Mode	Simpangan Baku
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	32	72	40	60,12	60,00	56	7,499

Posttest Kelas Kontrol	32	88	52	66,25	64,00	72	8,677
Pretest Kelas Eksperimen	32	72	40	58,62	56,00	56	8,776
Posttest Kelas Eksperimen	32	92	56	71,50	72,00	72	9,186

Dari tabel 18 di atas, dapat dibandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi, baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Pada saat *pretest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol, memiliki nilai rata-ratanya sebesar 60,12, sedangkan pada saat *posttest* keterampilan menulis puisi, nilai rata-ratanya sebesar 66,25. Artinya, terdapat kenaikan nilai rata-rata hitung pada kelas kontrol sebesar 6,12. Adapun pada saat *pretest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen, nilai rata-ratanya sebesar 58,62. Pada saat *posttest* keterampilan menulis puisi, nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 71,50. Artinya, terdapat kenaikan nilai rata-rata hitung pada kelas eksperimen sebesar 12,88. Dengan demikian, selisih kenaikan nilai rata-rata hitung antara kedua kelas sebesar 6,76.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Syarat

datadikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh darihasil penghitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Puisi di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Data	<i>Asymp.Sig (2tailed)</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,340	<i>Asymp.Sig (2tailed)</i> > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,478	<i>Asymp.Sig (2tailed)</i> > 0,05 = normal
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,618	<i>Asymp.Sig (2tailed)</i> > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,247	<i>Asymp.Sig (2tailed)</i> > 0,05 = normal

Hasil penghitungan normalitas sebaran keempat data dalam tabel 19menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2tailed)* dari semua data lebih besar dari0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS 17.0. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi disajikan sebagai berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Data	<i>Levene Statistic</i>	db1	db2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,901	1	62	0,346	Sig 0,346 > 0,05

					= homogen
<i>Posttest</i>	0,039	1	62	0,844	Sig 0,844 > 0,05 = homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* dalam tabel 20 diketahui bahwa signifikannya lebih besar daripada 0,05 (5%), maka data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi CIRC, dan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi CIRC. Selain itu, penelitian ini juga untuk menguji keefektifan penggunaan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 17.0. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% (0,05).

a. Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji-t data *pretest* keterampilan menulis puisi dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan. Rangkuman hasil uji-*pretest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Sumber	t_h	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	0,735	62	0,346	$p > 0,05$ = Tidak Signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 0,735, db 62, nilai p sebesar 0,346.

Jadi, nilai p lebih besar dari 0,05 ($p = 0,346 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki tingkat keterampilan menulis puisi yang sama atau setara.

b. Uji-t Berhubungan Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 22: Perbandingan Data Statistik Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	32	60,12	60,00	56	7,499
Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	32	66,25	64,00	72	8,677

Data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t berhubungan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelas kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t nilai *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tabel.

Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t berhubungan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Sumber	Th	Db	P	Keterangan
Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	4,076	31	0,000	P < 0,05 = Signifikan

Keterangan:

th : t hitung

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Dari tabel di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah 4,076, db 31, nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t berhubungan tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*.

c. Uji-t Berhubungan Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M),

mode (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 24: Perbandingan Data Statistik Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen di VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	32	58,62	56,00	56	8,776
Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	32	71,50	72,00	72	9,186

Data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelas eksperimen. Berikut rangkuman hasil uji-t nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dalam bentuk tabel.

Tabel 25: Rangkuman Hasil Uji-t Berhubungan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen di VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Sumber	Th	Db	P	Keterangan
Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	7,444	31	0,000	$P < 0,05$ = Signifikan

Keterangan:

th : t hitung

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Berdasarkan tabel 25, dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah 7,444, db 31, nilai p 0,000. Jadi, nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Hasil ujitersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada keterampilan menulis puisisiswa kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakanstrategi CIRC.

d. Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif nilai *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 26: Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	32	66,25	64,00	72	8,677
Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	32	71,50	72,00	72	9,186

Data nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis puisi akhir antara kedua kelas tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t nilai *posttest* dalam bentuk tabel.

Tabel 27: Rangkuman Hasil Uji-t Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Sumber	Th	Db	P	Keterangan
Posttest Kelas Kontrol dan Posttest Kelas Eksperimen	2,350	62	0,022	P < 0,05 = Signifikan

Keterangan:

th : t hitung

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Dari tabel 27, dapat diketahui besarnya t hitung (th) adalah 2,350, db 62, nilai p 0,022. Jadi, nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,022 < 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *posttest* keterampilan menulis puisi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan keempat data uji-t di atas, diperoleh kesimpulan: (1) nilai *pretest* keterampilan menulis

puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan; (3) nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan; (4) nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Perbedaan keterampilan menulis puisi kelas yang mendapat pembelajaran menulis puisi dengan strategi CIRC dan tanpa menggunakan strategi CIRC dapat diketahui dengan mencari perbedaan antara nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t bebas. Hasil analisis uji-t nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 2,350, $db = 62$, dan nilai p sebesar 0,022 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05

($0,022 < 0,05$). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi antara kelompok kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi CIRC dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi CIRC di kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo, **ditolak**.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi antara kelompok kelas yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi CIRC dengan kelompok kelas yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi CIRC di kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo, **diterima**.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Keefektifan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi dapat diketahui dengan mencari perbedaan nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan. Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 7,444, $db = 31$, dan nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Selain itu cara mengetahui bahwa strategi CIRC lebih efektif untuk menunjang pembelajaran menulis puisi adalah dengan cara melihat kenaikan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *gain score*. Setelah dilakukan penghitungan dengan *gain score*, kelas kontrol mendapat kenaikan nilai

rata-rata sebesar 6,12 dan pada kelas eksperimen mendapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 12,88.

Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi CIRC tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan strategi CIRC, **ditolak**.

H_a : Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi CIRC lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi CIRC **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo. Kelas VII A dan kelas VII B dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas VII A terpilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VII B terpilih sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 64 siswa, 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan 32 siswa sebagai kelas kontrol.

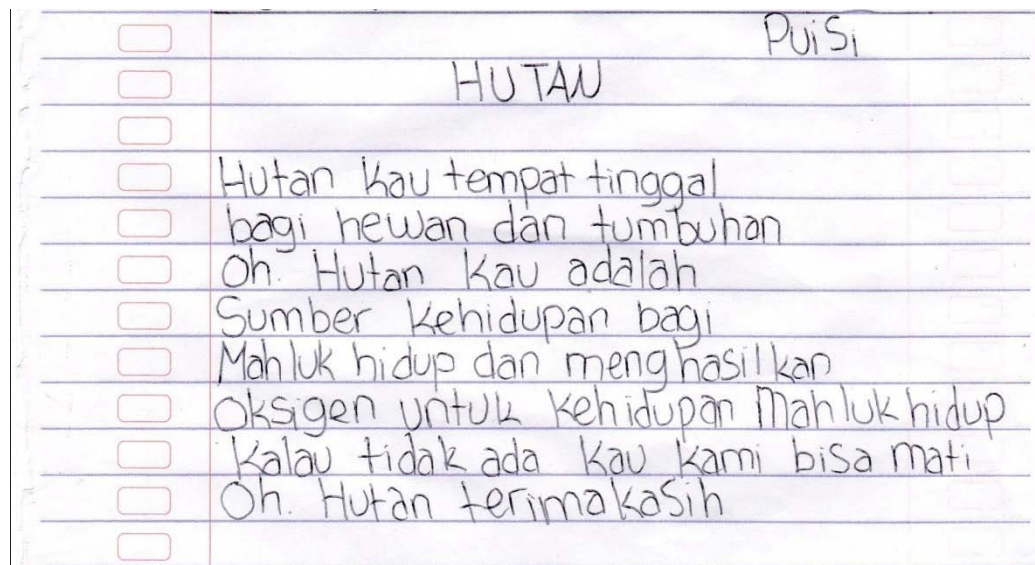
Pembahasan hasil penelitian pada subbab ini terdiri dari dua aspek. Aspek yang pertama adalah tentang perbedaan kemampuan menulis puisi kelas kontrol dengan kelas eksperimen, sedangkan untuk aspek kedua yang dibahas

adalah tingkat keefektifan penggunaan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi. Berikut ini adalah penjabaran secara terperinci dari kedua aspek tersebut.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

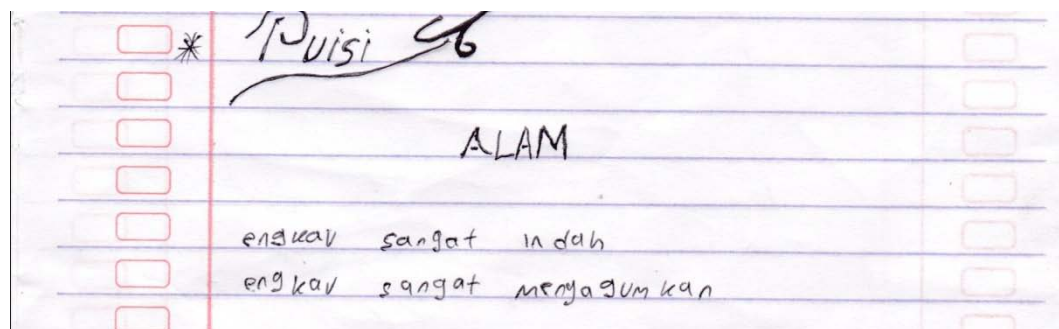
Kondisi awal kedua kelas dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* keterampilan menulis puisi. Penyusun mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian tes menulis puisi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, nilai tertinggi yang dicapai kelas kontrol adalah 72 dan nilai terendah 40. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,12; modus (*mode*) sebesar 56; nilai tengah (*median*) 60,00; dan standar deviasi sebesar 7,499.

Adapun nilai tertinggi yang dicapai kelas eksperimen adalah 72 dan nilai terendah sebesar 40. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 58,62; modus (*mode*) sebesar 56; skor tengah (*median*) sebesar 56,00; dan standar deviasi sebesar 8,776. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai tes menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen masih rendah. Ada beberapa kesalahan yang ditemukan dalam puisi kelas Kontrol pada saat *pretest*. *Pertama*, sebagian dari teks puisi siswa cenderung berbentuk deskripsi. Contoh kesalahan tersebut dapat dilihat dalam teks puisi berikut ini.



Gambar 9 : Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

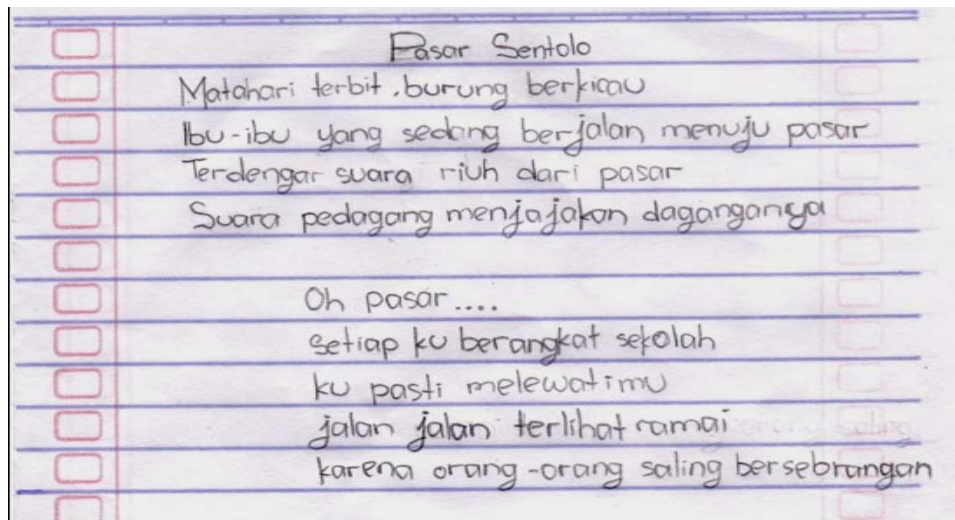
Kedua, sebagian dari teks puisi siswa masih terlalu singkat. Akibatnya, siswa kurang tepat dalam memilih diksi. Belum terdapat bahasa kias. Dari teks puisi yang terlalu pendek ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya menjadi sebuah teks puisi. Contoh teks puisi yang sangat pendek tersebut dapat diamati dalam teks puisi berikut ini.



Gambar 10 : Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Ketiga, dari kedua contoh yang sudah ada di atas dapat dilihat minimnya bahasa kias yang digunakan pada puisi. Penggunaan bahasakias dalam puisi siswa masih kurang bahkan hampir tidak ada. bahasa kias digunakan untuk menambah estetika dalam puisi.

Kesalahan-kesalahan seperti ini juga banyak ditemukan pada puisi siswa kelas eksperimen pada saat *pretest*. *Pertama*, sebagian dari teks puisi siswa cenderung berbentuk narasi. Artinya, tulisan siswa cenderung pada cerita atau pengalaman pribadi yang dituliskan secara lugas dengan urutan waktu. Padahal, ciri khas yang membedakan puisi dengan narasi adalah dari cara penyampaian cerita atau pengalaman pribadi yang dituliskan secara indah dengan pilihan kata dan gaya bahasa dan diksi yang tepat. Contoh kesalahan tersebut dapat dilihat dalam teks puisi berikut ini.



Gambar 11 : Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Kedua, sebagian dari teks puisi siswa masih menyimpang dari tema tentang keindahan alam yang sudah ditentukan. contoh puisinya adalah sebagai berikut.

<input type="checkbox"/>	Selju
<input type="checkbox"/>	kemanaakah pergi
<input type="checkbox"/>	mencari matahari
<input type="checkbox"/>	ketika Selju turun
<input type="checkbox"/>	pepohonan kehilangan daun
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	kemanaakah jalan
<input type="checkbox"/>	mencari lintung
<input type="checkbox"/>	ketika tubuh layu
<input type="checkbox"/>	dan pita tertutup
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	kemanaakah lagi
<input type="checkbox"/>	mencari api
<input type="checkbox"/>	ketika bara mati
<input type="checkbox"/>	padam tak berarti
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	kemanaakah pergi
<input type="checkbox"/>	Selain mencintai diri

Gambar 12 : Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Ada pula hasil puisi siswa yang meniru judul maupun isi dari lagu pelangi.

Contohnya sebagai berikut.

<input type="checkbox"/>	Pelangi
<input type="checkbox"/>	Pelangi oh pelangi
<input type="checkbox"/>	langkah indahmu
<input type="checkbox"/>	merah kuning hijau
<input type="checkbox"/>	Siapa gerangan
<input type="checkbox"/>	pelukisna agung
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Siapa gerangan
<input type="checkbox"/>	pelangi oh pelangi
<input type="checkbox"/>	Ciptaan Tuhan
<input type="checkbox"/>	Sungguh indah manpesona

Gambar 13 : Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Dari kedua contoh di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam mencari inspirasi untuk membuat puisi yang bertemakan tentang

keindahan alam. Beberapa contoh diatas merupakan gambaran dari kemampuan awal menulis puisi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah melakukan *pretest*, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan perlakuan yang berbeda.

Hasil *pretest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelas kontrol dan eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelas dianggap sama, maka masing-masing diberikan perlakuan. Perlakuan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, yakni guru memberikan materi unsur-unsur pembangun puisi. Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan strategi CIRC dengan media berupa wacana bacaan tentang suatu objek tempat mengenai keindahan alam. Kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan perlakuan setelah dipastikan bahwa kedua kelas tersebut homogen

Perlakuan pertama pada kelas kontrol, guru menyampaikan materi mengenai unsur pembangun puisi serta langkah-langkah menulis puisi. Selanjutnya, guru memberikan contoh menulis puisi di papan tulis. Guru meminta siswa untuk mencari objek suatu tempat yang bertema tentang keindahan alam, kemudian siswa diminta membuat kerangka puisi hingga menjadi sebuah puisi dari objek yang sudah dibayangkan. Setelah selesai menulis puisi, beberapa siswa membacakan puisinya di hadapan guru dan teman-teman mereka. Hal tersebut memberikan sedikit pengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil *posttest*. Berikut ini disajikan contoh teks puisi kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan

menerapkan strategi konvensional dan atau tanpa menggunakan strategi CIRC. Puisi-puisi berikut merupakan perwakilan dari tiga kategori yaitu puisi dengan kategori tinggi (nilai > 75), sedang (nilai antara 58-75) dan rendah (nilai < 58). Puisi pertama adalah dari kategori tinggi. Puisi sekaligus pembahasannya adalah sebagai berikut.

<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		Sawah
<input type="checkbox"/>		Di bawah pancaran sang fajar
<input type="checkbox"/>		Padi melambai, terkena hembusan angin
<input type="checkbox"/>		Naik suara gemericik air
<input type="checkbox"/>		Sejuk didengar, mendamaikan suasana
<input type="checkbox"/>		Sungai bersinar, terkena pancaran sang fajar
<input type="checkbox"/>		Terkena pancaran sang fajar
<input type="checkbox"/>		Menjemburkari warna pelangi
<input type="checkbox"/>		Dalam keheningan dan kesepi dalam alam

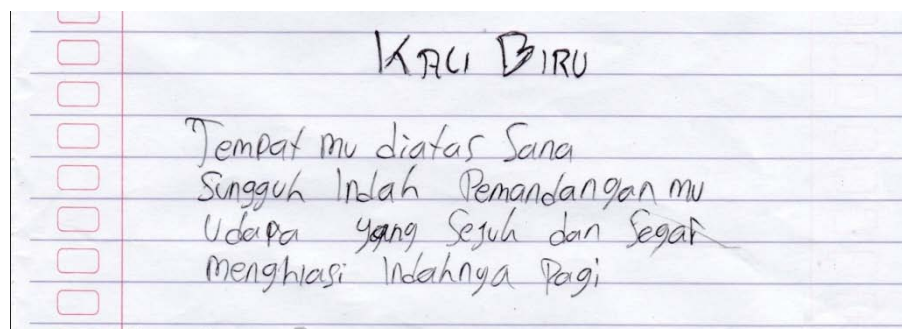
Gambar 14 : Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan contoh puisi di atas dapat dilihat bahwa siswa sudah menggunakan bahasa kias, yaitu bahasa kias personifikasi serta banyak terdapat citraan yang telah digunakan, seperti citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan perasaan. Serta sudah dapat dimengerti arti makna dari puisi tersebut. Setelah ini ada puisi dengan kategori sedang ilustrasinya sebagai berikut.

		Pantai Baron
		Terdengar ombak bergemuruh
		Cipratan air membasahi pesisirmu
		Udara segar menyegarkan tubuhku
		Dalam luasnya bentanganmu
		Desir pasir terasa hingga ke pandanganku
		Gemulai pohon kelapa meneduhkan hatiku
		Kau manjakan setiap pengunjung
		Dalam keindahan panoramamu

Gambar 15 : Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Sudah terdapat bahasa kias yang menjadi salah satu unsur pembangun dalam puisi diatas. Sudah menggunakan unsur bunyi, yaitu unsur bunyi u yang terdapat pada akhir setiap baris pada puisi. Pemilihan diksi sudah cukup namun masih terdapat kata yang kurang tepat, yaitu pada baris ketiga udara segar menyegarkan hatiku. Terdapat pula unsur citraan yang dominan pada puisi di atas. Makna dari puisipun sudah dapat dimengerti dan sesuai dengan judul yang ada. Setelah ini terdapat puisi dengan kategori rendah, ilustrasinya sebagai berikut.



Gambar 16 : Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Dari puisi yang ditampilkan di atas terlihat bahwa puisi dengan kategori rendah pada kelas kontrol saat uji *posttest* masih menggunakan diksi yang kurang tepat. Belum terdapat majas, sudah ada sedikit citraan tetapi makna puisi belum jelas dikarenakan puisi terlalu singkat.

Berbeda dengan kelas kontrol, kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi CIRC. Strategi CIRC terdiri dari tiga tahap, yaitu pengenalan konsep, eksplorasi aplikasi, dan publikasi. Perlakuan ini selanjutnya akan diberikan sebanyak tiga kali yang dilakukan secara berturut-turut.

Tahapan yang pertama pada strategi CIRC adalah pengenalan konsep. Pada tahap pengenalan konsep ini siswa mulai dikenalkan dengan suatu konsep

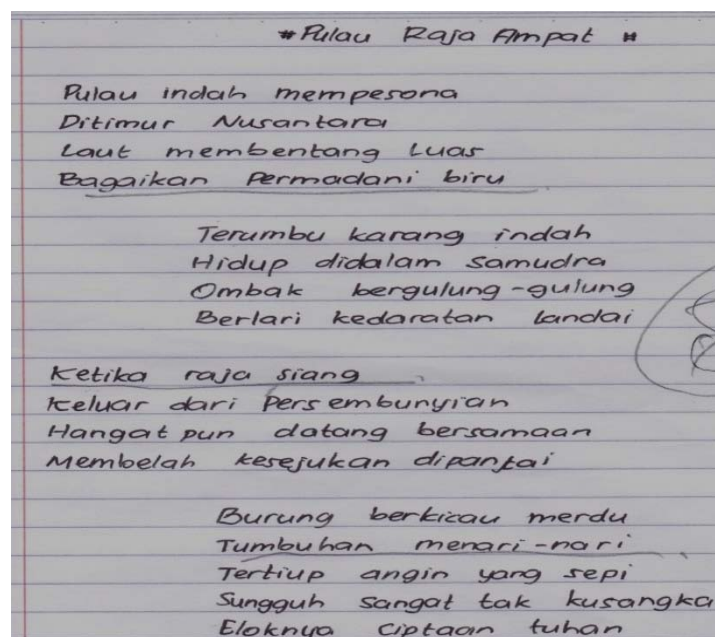
atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan konsep ini dapat dilakukan dengan media buku paket atau media lainnya, dapat juga diperoleh dari penjelasan guru. Pada tahapan ini siswa mulai mendapatkan pemahaman awal atau konsep awal terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tahapan yang kedua adalah eksplorasi dan aplikasi. Pada tahapan eksplorasi dan aplikasi siswa diberikan peluang untuk mengungkapkan pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru dan menjelaskan fenomena yang mereka alami. Hal ini akan menyebabkan konflik kognitif yang menyebabkan siswa akan berusaha memperoleh informasi. Siswa dapat memperoleh informasi dengan berdiskusi bersama teman sekelompoknya untuk memecahkan masalah. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu serta menerapkan konsep awal siswa terhadap kegiatan dengan memulai dari hal yang kongkret. Selama proses ini siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan, dalam hal ini terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

Publikasi adalah tahapan terakhir dalam strategi CIRC. Pada fase ini siswa mempublikasikan hasil karyanya. Pada tahap ini siswa harus memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat informasi. Tujuan dari tahap akhir ini adalah sebagai wadah siswa untuk mengkomunikasikan hasil karyanya.

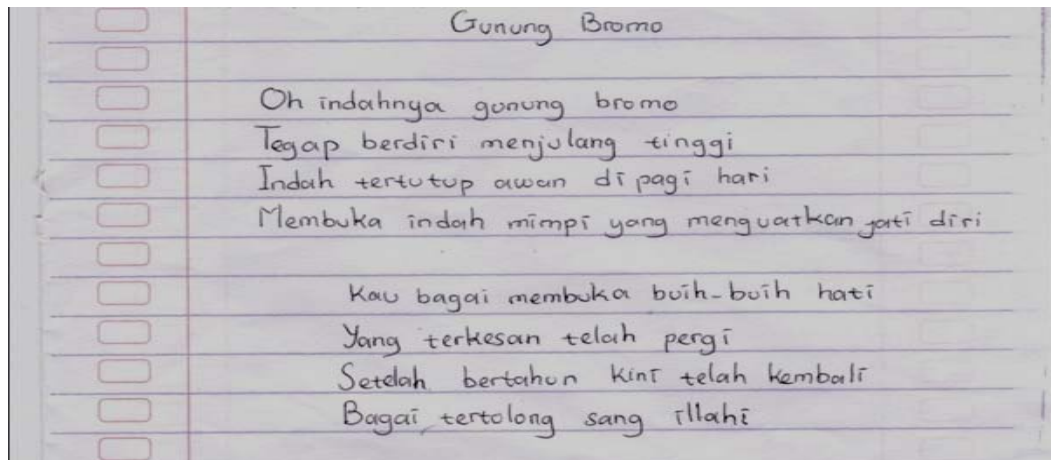
Perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua kelas ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis puisi pada kedua kelas ini.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rerata pada kegiatan tes akhir kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rerata kelas eksperimen yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan juga dapat dilihat pada saat perlakuan tengah diberikan. Perbedaan kemampuan menulis puisi pada uji *posttest* dapat dilihat dari contoh pekerjaan siswa dari kelas eksperimen berikut ini



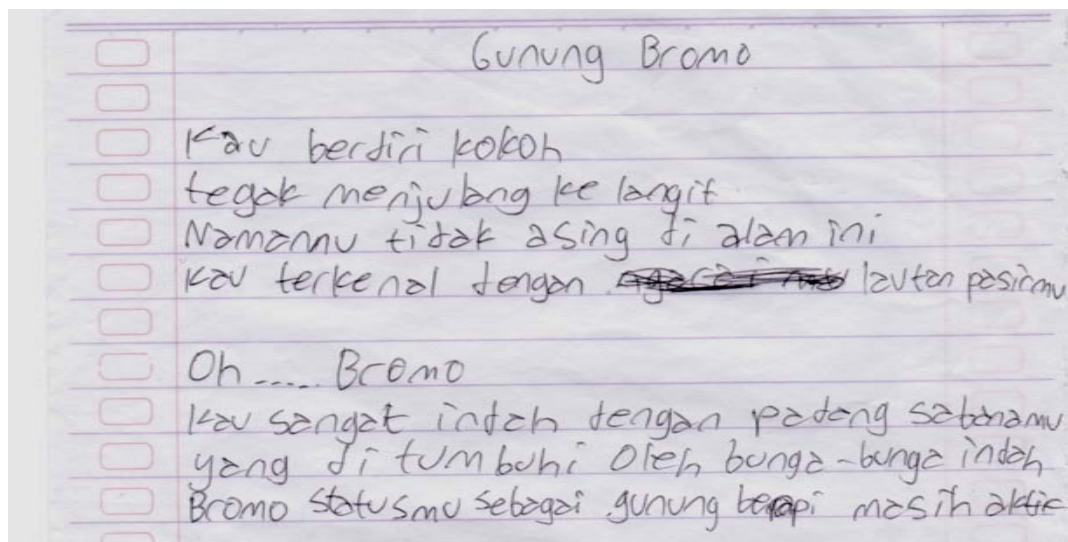
Gambar 17 : Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Pada kategori tinggi puisi uji *posttest* kelas eksperimen sudah terdapat bahasa kias. Terdapat citraan yang terdiri dari citraan penglihatan, citraan perasa, serta citraan pendengaran. Diksi dari puisi di atas sudah baik serta sudah ada unsur bunyi pada diksi, walaupun jumlahnya tergolong sedikit. Amanat dari puisi ini sudah dapat dimengerti, dan sudah sesuai dengan judul dari puisi tersebut. Kategori sedang pada puisi uji *posttest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut.



Gambar 18 : Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Pada puisi kategori sedang di atas, diksi sudah baik serta terdapat bahasa kias yang membuat puisi menjadi semakin indah. Citraan yang ada cukup untuk mendukung suasana puisi tersebut. Bunyi sudah mampu untuk menambah keindahan puisi. Namun makna masih kurang sesuai dengan tema tujuan puisi tentang keindahan alam. Selanjutnya kategori puisi kurang dari kelas eksperimen saat uji *posttest* adalah sebagai berikut.



Gambar 19 : Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Diksi pada puisi di atas tergolong masih kurang karena menggunakan bahasa keseharian. Diksi yang ada juga belum mencerminkan sebagai sebuah puisi. Citraan didominasi oleh citraan penglihatan. Belum memberdayakan bunyi secara maksimal.

Siswa pada kelas eksperimen jauh lebih aktif jika dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Gagasan atau ide yang dijelaskan oleh siswa pada kelas eksperimen lebih terperinci dan sangat mendetail. Berbeda dengan siswa pada kelas kontrol yang kurang mendetail dan terperinci saat menjelaskan sebuah gagasan atau ide. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen lebih kreatif dan lebih mudah mengembangkan konsep awal yang telah diperoleh sebelumnya. Pembuatan kerangka puisi dan pengembangan kerangka puisi menjadi sebuah puisi yang utuh pada kelas eksperimen juga lebih tertata dan lebih terstruktur. Berbeda dengan kelas kontrol yang masih kurang tertata, dan terstruktur dalam membuat kerangka puisi dan mengembangkannya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dapat dilihat dalam analisis uji-t pada nilai *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok tersebut. Setelah sebelumnya kedua kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji-t nilai *pretest* digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Sementara itu uji-t skor *posttest* digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan.

Hasil analisis nilai *posttest* kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kenaikan skor rerata antara kedua kelas. Kelas kontrol yang pada tes awal rerata 60,12 mengalami kenaikan skor rerata sebesar 6,12 menjadi 66,25. Adapun kelas eksperimen mengalami kenaikan skor rerata sebesar 12,88 dari skor rerata tes awal 58,62 menjadi 71,50 pada skor rerata tes akhir.

Hasil analisis uji-t pada tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,350, $db = 62$, dan $p = 0,022$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p pada data di atas lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,022 < 0,05$). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Renny Intan Kartika pada tahun 2015 dengan judul penelitian "Keefektifan Strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan Bantul". Penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi CIRC dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi CIRC.

Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t yaitu t_{hitung} sebesar 2,973 pada taraf signifikan 5%, selanjutnya nilai p sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05 = \text{signifikan}$).

Penelitian Agung Dwi Wijanarko yang berjudul “Keefektifan Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII SMP N 6 Kota Magelang sebagai Pelaksana Kurikulum 2013”. Penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks hasil observasi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman teks hasil observasi dengan menggunakan strategi CIRC dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman teks hasil observasi tanpa menggunakan strategi CIRC.

Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t yaitu t_{hitung} sebesar 3,142 pada taraf signifikan 5%, selanjutnya nilai p sebesar 0,03 ($0,03 < 0,05 =$ signifikan).

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Kusumawati yang berjudul “Keefektifan Strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Klaten” juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng pada siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis kembali dongeng dengan menggunakan strategi CIRC dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis kembali dongeng tanpa menggunakan strategi CIRC. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,994 dengan db 68. Selain itu, diperoleh hasil p 0,000 ($0,000 < 0,05 =$ signifikan).

2. Keefektifan Penggunaan Strategi CIRC dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Keefektifan penggunaan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo dapat dilihat dari hasil analisis uji-t *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis uji-t pada penelitian ini dilakukan dengan berbantuan program komputer SPSS versi 17. Hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen di peroleh t_{hitung} sebesar 7,444 dengan $db = 31$ dan p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%) ($p = 0,000 < 0,05$).

Selain dilihat dari analisis uji-t, keefektifan strategi CIRC juga dilihat pada kenaikan rerata skor tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol mengalami kenaikan nilai rerata sebesar 6,12, sedangkan kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai rerata sebesar 12,88. Kenaikan nilai rerata kelas eksperimen yang lebih besar dari kelas kontrol menunjukkan bahwa strategi CIRC dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi CIRC dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi CIRC pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.

Hal ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Renny Intan Kartika pada tahun 2015 juga menunjukkan keefektifan strategi CIRC dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMPN 1

Kasih Bantul. Penelitian tersebut berjudul “Keefektifan Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan Bantul”. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 4,916 dengan db 31 dan p sebesar 0,000, sedangkan kelompok eksperimen t_{hitung} sebesar 8,352 dengan db 31 dan p sebesar 0,000. Dari data tersebut dapat diketahui t_{hitung} kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi efektif menggunakan strategi CIRC.

Dwi Agung Wijanarko pada tahun 2014 juga menunjukkan keefektifan strategi CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 6 Kota Magelang. Penelitian tersebut berjudul “Keefektifan Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII SMPN 6 Kota Magelang sebagai Pelaksana Kurikulum 2013.” Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 1,288 dengan db 31 dan p sebesar 0,207, sedangkan kelompok eksperimen t_{hitung} sebesar 4,971 dengan db 31 dan p sebesar 0,000. Dari data tersebut dapat diketahui t_{hitung} kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Hasil Observasi efektif menggunakan strategi CIRC.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ratih Kusumawati yang berjudul “Keefektifan Strategi Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading*

Composition) dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Klaten”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi CIRC efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng oleh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 3,561 dengan db 34 dan p sebesar 0,001, sedangkan kelompok eksperimen t_{hitung} sebesar 8,474 dengan db 34 dan p sebesar 0,000. Dari data tersebut dapat diketahui t_{hitung} kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kembali dongeng efektif menggunakan strategi CIRC.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo dengan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Karena keterbatasan subjek penelitian ini menjadikan penerapan strategi CIRC belum tentu efektif untuk subjek penelitian yang lain. Selain itu, waktu penelitian juga terbatas karena bertepatan dengan persiapan ujian akhir semester siswa, sehingga perlu adanya penelitian sejenis dengan waktu yang lebih lama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik dua kesimpulan dari penelitian ini. Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi antara kelompok kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi CIRC dengan kelompok kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi CIRC di kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Diperoleh nilai t_{hitung} 2,350 dengan db sebesar 62 dan nilai p sebesar 0,022. Artinya nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 5%.

Kedua, strategi CIRC efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen. Diperoleh t_{hitung}

sebesar 7,444 dengan $db = 31$ dan p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, terdapat kenaikan nilai rerata pada kelompok kelas eksperimen yang jauh lebih besar, yaitu 12,88 daripada kelompok kontrol yaitu 6,12. Dengan demikian, hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi CIRC efektif dibanding pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi CIRC bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.

B. Implikasi

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa model pembelajaran CIRC efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi, baik secara toeretis maupun praktis. Berikut penjelasan selengkapnya.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini telah membuktikan keefektifan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pembelajaran menulis puisi dengan strategi CIRC lebih efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa strategi CIRC.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo dapat menjadikan strategi CIRC sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah.
2. Siswa sebaiknya meningkatkan kebiasaan menulis puisi. Siswa dapat memperoleh ide berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, untuk membangkitkan pengalaman tersebut. Siswa juga dapat membaca untuk mencari informasi tentang suatu objek apapun yang ada di bacaan untuk dapat dijadikan sebagai sebuah puisi. Atau dengan mengingat kembali hal-hal berkesan yang pernah dialami, akan mempermudah proses kreatif terutama dalam tahap pengumpulan ide.

Daftar Pustaka

- Agustina,Rini dkk. (2013). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing di UPT P2B Universitas Sebelas Maret.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.(rev.ed.) Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cempakasari, Avita. 2013. “Keefektifan Penggunaan Strategi Kelas Kata (*Word Cluster*) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kebumen”. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Hartoko, Dick. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Huda Miftahul.2013.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartika, Intan Renny. 2015. “Keefektifan Strategi Kooperatif CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan Bantul”. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Kusumawati, Ratih. 2013. “Keefektifan Strategi Kooperatif CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Klaten”. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Nugraha,Setia Grastian Pius. 2014. “Keefektifan Media Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri”. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Nurgiyantoro Burhan.2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Nurgiyantoro, dkk. 2012. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Pradopo, Djoko Rachmat. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sayuti, A Suminto. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sedyoko, Arda. 2013. "Keefektifan Strategi Story Writing Map Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar". *Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Slavin Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, research and paractice*. London. Allymand Bacon. Terjemahan Yusron, Nurlita. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, Dwi. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD N Sawojajar V Kota Malang". *TEQIP*, Vol.1, No.1, hlm 12-19.
- Syamsi, Kastam. 2012. *Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre Bagi Siswa SMP*. *Litera*. Vol.11, No. 2, hlm 1-20.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wijanarko, Agung Dwi. 2014. "Keefektifan Strategi Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 6 Kota Magelang sebagai Pelaksana Kurikulum 2013". *Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Jogjakarta : Pustaka.
- Yahyanto. 2013. "Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang". *Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Skor Hasil Penelitian

SKOR PRETEST KELAS KONTROL (VII B)							
No	SKOR					Total	Nilai
	Diksi	Bahasa Kias	Citraan	Bunyi	Makna		
1	3	2	4	2	3	14	56
2	2	2	2	2	2	10	40
3	3	2	3	2	2	12	48
4	3	2	3	3	3	14	56
5	3	2	4	2	3	14	56
6	4	3	4	3	4	18	72
7	4	3	4	3	4	18	72
8	4	2	4	4	4	18	72
9	4	3	4	2	3	16	64
10	3	3	4	3	4	17	68
11	4	3	4	3	3	17	68
12	3	3	4	2	3	15	60
13	3	2	4	3	3	15	60
14	3	3	3	2	3	14	56
15	3	3	4	3	3	16	64
16	4	3	4	3	3	17	68
17	3	1	4	2	4	14	56
18	3	2	4	3	3	15	60
19	3	2	3	4	3	15	60
20	3	3	3	2	3	14	56
21	3	1	3	3	4	14	56
22	2	2	3	3	2	12	48
23	4	1	3	3	4	15	60
24	3	3	3	2	3	14	56
25	4	3	4	3	2	16	64
26	3	2	4	4	3	16	64
27	3	2	4	3	2	14	56
28	4	3	4	3	3	17	68
29	4	2	2	4	4	16	64
30	3	1	2	3	4	13	52
31	3	4	4	3	3	17	68
32	3	2	3	3	3	14	56
Rata-Rata							60,12

SKOR PRETEST							
KELAS EKSPERIMEN (VII A)							
No	SKOR					Total	Nilai
	Diksi	Bahasa Kias	Citraan	Bunyi	Makna		
1	4	3	3	3	3	16	64
2	3	2	3	2	4	14	56
3	3	2	3	2	4	14	56
4	3	3	3	2	3	14	56
5	4	3	4	3	3	17	68
6	4	2	3	2	3	14	56
7	4	3	3	4	4	18	72
8	4	3	3	2	3	15	60
9	4	3	3	2	3	15	60
10	2	3	4	4	4	17	68
11	4	3	4	3	4	18	72
12	3	2	3	2	4	14	56
13	3	1	3	2	3	12	48
14	4	3	4	3	4	18	72
15	3	2	3	2	3	13	52
16	2	2	3	2	2	11	44
17	3	2	3	2	3	13	52
18	3	1	3	3	3	13	52
19	3	2	4	2	3	14	56
20	4	4	3	4	4	18	72
21	4	3	3	3	3	16	64
22	4	2	3	3	3	15	60
23	3	2	3	3	3	14	56
24	3	3	2	2	3	13	52
25	2	3	2	3	1	11	44
26	4	3	4	3	4	18	72
27	3	2	3	2	3	13	52
28	2	2	2	2	2	10	40
29	3	2	4	3	3	15	60
30	3	3	3	2	3	14	56
31	4	3	4	3	3	17	68
32	4	3	3	2	3	15	60
Rata-Rata							58,62

SKOR POSTTEST							
KELAS KONTROL (VII B)							
No	SKOR					Total	Nilai
	Diksi	Bahasa Kias	Citraan	Bunyi	Makna		
1	4	3	4	3	3	17	68
2	3	2	3	2	3	13	52
3	4	4	3	3	4	18	72
4	3	3	3	2	3	14	56
5	4	3	5	2	4	18	72
6	4	3	4	3	4	18	72
7	4	5	5	4	4	22	88
8	4	2	4	4	3	17	76
9	4	3	4	2	3	16	64
10	4	3	4	3	3	17	68
11	4	3	4	2	4	17	68
12	3	1	4	3	4	15	60
13	4	2	3	4	3	16	64
14	3	3	2	3	3	14	56
15	4	3	4	2	3	16	64
16	4	4	4	3	3	18	72
17	3	2	4	3	2	14	56
18	4	2	3	3	3	15	60
19	4	2	3	2	4	15	60
20	2	4	3	3	3	15	60
21	4	3	4	3	3	17	68
22	3	3	4	2	3	15	60
23	4	4	4	3	4	19	76
24	3	2	4	2	3	14	56
25	4	1	4	3	4	16	64
26	4	1	4	4	3	16	64
27	5	4	5	4	4	22	88
28	4	2	4	4	4	18	72
29	3	3	4	3	3	16	64
30	3	2	4	5	4	18	72
31	4	2	4	4	4	18	72
32	3	1	4	3	3	14	56
Rata-Rata							66,25

SKOR POSTTEST							
KELAS EKSPERIMEN (VII A)							
No	SKOR					Total	Nilai
	Diksi	Bahasa Kias	Citraan	Bunyi	Makna		
1	4	3	4	4	4	19	76
2	3	3	3	2	3	14	60
3	3	4	4	5	4	20	80
4	4	4	4	2	4	18	72
5	5	1	4	3	5	18	72
6	4	1	2	3	4	14	56
7	5	5	3	4	5	22	88
8	3	2	4	2	4	14	60
9	4	5	4	3	4	20	80
10	4	2	4	4	4	18	72
11	5	4	5	4	5	23	92
12	3	2	4	4	3	16	64
13	3	1	4	3	3	14	56
14	5	2	4	4	4	19	76
15	5	3	4	2	5	19	76
16	4	4	4	3	4	19	76
17	5	3	3	4	3	18	72
18	4	3	4	2	5	18	72
19	3	3	4	2	3	14	60
20	4	3	4	3	4	18	72
21	5	2	4	5	5	21	84
22	4	1	4	2	4	14	60
23	4	3	4	1	4	16	64
24	4	4	4	3	4	19	76
25	3	2	4	2	3	14	60
26	4	3	3	4	4	18	72
27	4	3	4	3	3	17	68
28	4	2	4	5	4	19	76
29	5	3	4	3	4	19	76
30	4	1	4	4	5	18	72
31	5	3	5	2	5	21	84
32	4	2	3	3	4	16	64
Rata-Rata							71,50

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Sekolah	: SMPN 1 Sentolo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/II
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.
Indikator	: 1) Siswa mampu menulis larik-larik puisi tentang keindahan alam. 2) Siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik. 3) Siswa mampu menyunting puisi yang ditulisnya sendiri.
Pembelajaran Karakter	: Cinta tanah air Kreatif Mandiri Teliti Bekerjasama
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (tiga pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan rasa cinta tanah air, siswa dapat menulis larik-larik puisi tentang keindahan alam.
2. Secara kreatif, siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.
3. Siswa dapat menyunting puisi yang ditulisnya sendiri dengan teliti.

B. Materi Pembelajaran

Menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam

C. Metode Pembelajaran

1. Berdiskusi
2. Unjuk Kerja.

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Kegiatan Awal (lima menit)
 - a. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
Eksplorasi (20 menit)
 - a. Siswa dan guru berdiskusi tentang penulisan puisi yang berkenaan dengan keindahan alam.
 - b. Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi.
Elaborasi (45 menit)
 - a. Guru meminta siswa untuk membuat kerangka puisi bertema keindahan alam.
 - b. Siswa merangkai kalimat yang sudah dibuat untuk disatukan menjadi bait puisi.
Konfirmasi (lima menit)
 - a. Guru memberi penilaian atas hasil kerja siswa.
3. Kegiatan Akhir (lima menit)
 - a. Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca puisi tentang keindahan alam yang lain sebagai bahan bandingan.
 - c. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan kedua

1. Kegiatan Awal (lima menit)
 - a. Guru memulai pembelajaran dengan salam.
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - c. Guru memotivasi belajar siswa.
2. Kegiatan Inti
Eksplorasi (60 menit)
 - a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai penulisan puisi.
 - b. Siswa mencermati hasil larik-larik kalimat yang sudah mereka buat sebelumnya menjadi sebuah bait puisi sesuai dengan unsur pembangunnya.
Elaborasi (60 menit)
 - a. Siswa mencermati puisinya dan melengkapi kembali dengan unsur pembangun puisi.
Konfirmasi (lima menit)
 - a. Guru memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa.
3. Kegiatan Akhir (lima menit)
 - a. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - b. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan ketiga

1. Kegiatan awal (lima menit)
 - a. Guru memulai pembelajaran dengan mengucap salam.
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan inti

Eksplorasi (5 menit)

 - a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang puisi yang telah disusunnya.

Elaborasi (60 menit)

 - a. Siswa mencermati puisi tentang keindahan alam yang telah disusunnya dengan teliti untuk terakhir kali.
 - b. Siswa menukarkan hasil pembelajarannya dengan siswa lain lalu menyuntingnya.
 - c. Siswa memberi tanggapan dan penilaian atas hasil produk siswa lain sesuai dengan kesesuaian adanya unsur pembangun puisi.

Konfirmasi (lima menit)

 - a. Guru memberi penilaian atas hasil belajar siswa.
3. Kegiatan akhir (lima menit)
 - a. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - b. Siswa dan guru merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran.
 - c. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

E. Sumber Belajar

1. Contoh Puisi dari surat kabar/majalah/buku.
2. Puisi karya siswa.

F. Penilaian

1. Teknik : Unjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen Penilaian : Uji Petik Kerja Produk
3. Contoh Instrumen soal :
 - a. Bayangkan secara rinci tentang sebuah keindahan alam!
 - b. Susunlah sebuah puisi tentang keindahan alam yang telah kamu bayangkan!
 - c. Suntinglah puisi yang telah kamu buat tersebut!
4. Instrumen Penilaian :


Aspek	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Diksi	SANGAT BAIK: *pemilihan kata tepat dan efektif sehingga mengekspresikan gagasan dan perasaan yang kuat pada puisi *bahasa yang digunakan padat.	5	5
	BAIK: *pemilihan kata tepat dan efektif sehingga mengekspresikan gagasan dan perasaan yang kuat pada puisi *bahasa yang digunakan cukup padat.	4	
	SEDANG: *pemilihan kata cukup tepat dan efektif sehingga cukup mengekspresikan gagasan dan perasaan yang kuat pada puisi	3	

	*bahasa yang digunakan cukup padat.		
	KURANG: *pemilihan kata kurang tepat dan efektif sehingga kurang mengekspresikan gagasan dan perasaan pada puisi *bahasa yang digunakan kurang padat.	2	
	SANGAT KURANG: *pemilihan kata tidak tepat dan tidak efektif *bahasa yang digunakan tidak padat.	1	
Bahasa kias	SANGAT BAIK: *terdapat sangat banyak bahasa kias yang menambah estetika *mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	5	5
	BAIK: *terdapat banyak bahasa kias yang menambah estetika *mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	4	
	SEDANG: *terdapat sedikit bahasa kias yang kurang menambah estetika *kurang menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	3	
	KURANG: *terdapat bahasa kias yang kurang menambah estetika *tidak mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	2	
	SANGAT KURANG: *tidak terdapat bahasa kias.	1	
Citraan	SANGAT BAIK: *terdapat citraan yang mampu mendukung imajinasi objek puisi dan menambah suasana pada puisi.	5	5
	BAIK: *terdapat citraan yang mampu mendukung imajinasi objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi.	4	
	SEDANG: *terdapat citraan yang cukup mendukung imajinasi objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi.	3	
	KURANG: *terdapat citraan yang cukup mendukung imajinasi objek puisi.	2	
	SANGAT KURANG: *tidak terdapat citraan sama sekali.	1	
Bunyi	SANGAT BAIK: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi dan merdu.	5	5
	BAIK: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.	4	
	SEDANG: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3	
	KURANG: *terdapat bunyi yang mampu	2	

	memperjelas ekspresi.		
	SANGAT KURANG: *tidak mendayagunakan bunyi.	1	
Makna	SANGAT BAIK: *kesesuaian antara isi dan judul puisi sangat baik *terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5	5
	BAIK: *kesesuaian antara isi dan judul puisi baik *terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	4	
	SEDANG: *kesesuaian antara isi dan judul puisi cukup baik *terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	3	
	KURANG: *isi puisi kurang sesuai dengan judul *tidak terdapat amanat.	2	
	SANGAT KURANG: *isi puisi tidak sesuai dengan judul *tidak terdapat amanat.	1	

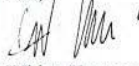
$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100$$

Mengetahui
Guru Pembimbing,


Tiwi Maryati, S.Pd
NIP. 19640703 198803 2 009

Sentolo, April 2016

Praktikan,


Indra Widya Kusuma W
NIM 12201244009

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah	: SMPN 1 Sentolo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.
Indikator	: 1) Siswa mampu menulis larik-larik puisi tentang keindahan alam. 2) Siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik. 3) Siswa mampu menyunting puisi yang ditulisnya sendiri.
Pembelajaran Karakter	: Cinta tanah air Kreatif Mandiri Teliti Bekerjasama
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (tiga pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan rasa cinta tanah air, siswa dapat menulis larik-larik puisi tentang keindahan alam.
2. Secara kreatif, siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.
3. Siswa dapat menyunting puisi yang ditulisnya sendiri dengan teliti.

B. Materi Pembelajaran

Menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam

C. Metode Pembelajaran

Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal (lima menit)
 - a. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
Eksplorasi (30 menit)
 - a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang penulisan puisi yang berkenaan dengan keindahan alam.
 - b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang siswa.
 - c. Guru membagi sebuah teks deskripsi tentang keindahan alam kepada setiap kelompok.
 - d. Secara bergantian setiap siswa membaca teks wacana tersebut per paragraf dengan keras.
Elaborasi (35 menit)
 - a. Siswa secara berkelompok mengidentifikasi tema bacaan teks deskripsi tentang keindahan alam, yang dibagikan oleh guru.
 - b. Setelah diidentifikasi, siswa mencari ide pokok dari bacaan teks deskriptif tentang keindahan alam yang kemudian disusun menjadi kalimat per kalimat.
 - c. Secara kreatif, siswa mengubah semua tulisan tentang keindahan alam tersebut menjadi kerangka puisi.
Konfirmasi (lima menit)
 - a. Guru memberi penilaian atas hasil kerja siswa secara lisan atau dengan isyarat.
3. Kegiatan Akhir (lima menit)
 - a. Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca puisi tentang keindahan alam yang lain sebagai bahan bandingan.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal (lima menit)
 - a. Guru mengawali KBM dengan mengucapkan salam
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai..
2. Kegiatan Inti
Eksplorasi (10 menit)
 - a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai penulisan puisi.
 - b. Siswa mencermati contoh puisi tentang keindahan alam yang telah dibacanya.
Elaborasi (55 menit)
 - a. Siswa menyiapkan hasil pembelajaran sebelumnya yaitu kerangka puisi tentang keindahan alam yang berbentuk larik-larik/baris-baris.
 - b. Siswa mengembangkankerangka puisi tersebut menjadi sebuah puisi tentang keindahan alam dengan teliti.

Konfirmasi (lima menit)

- a. Guru memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa secara tertulis, lisan, dan atau isyarat.

3. Kegiatan Akhir (lima menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca puisi tentang keindahan alam yang lain.
- c. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucap salam.

Pertemuan Ketiga

1. Kegiatan Awal (lima menit)

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Guru memotivasi belajar siswa.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi (lima menit)

Siswadan guru bertanya jawab tentang puisi yang telah disusunnya.

Elaborasi (60 menit)

- a. Siswa mencermati puisi tentang keindahan alam yang telah disusunnya dengan teliti.
- b. Siswa menyunting puisi yang telah disusunnya tersebut dengan teliti.
- c. Siswa menukarkan hasil pembelajaran dengan siswa satu kelompoknya untuk saling disunting.
- d. Setelah menyunting hasil kerja milik temannya, siswa kemudian memberikan tanggapan pada lembar puisi milik teman.
- e. Setelah menyunting milik teman, Siswa juga bertugas untuk memberi nilai pada lembar milik temannya.
- f. Hasil yang telah disunting dan ditanggapi, kemudian dipublikasikan di depan kelas.

Konfirmasi (lima menit)

- a. Guru memberi penilaian atas hasil belajar siswa secara tertulis, lisan, atau dengan isyarat.

3. Kegiatan Akhir (lima menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Siswa dan guru merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran.
- c. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan salam.

E. Sumber Belajar

1. Teks diskripsi tentang keindahan alam (dilampirkan).
2. Contoh Puisi dari surat kabar/majalah/buku.
3. Puisi karya siswa.

F. Penilaian

1. Teknik : Unjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen : Uji Petik Kerja Produk

3. Contoh Instrumen :
- Bacalah teks yang sudah disediakan dengan seksama!
 - Identifikasilah teks tersebut cermati hal yang menarik!
 - Buatlah kerangka puisi
 - Susunlah kerangka tersebut menjadi sebuah puisi tentang keindahan alam!
 - Suntinglah puisi yang telah kamu buat tersebut!

4. Instrumen Penilaian :


Aspek	Kriteria	Skor	SkorMaksimal
Diksi	SANGAT BAIK: *pemilihan kata tepat dan efektif sehingga mengekspresikan gagasan dan perasaan yang kuat pada puisi *bahasa yang digunakan padat.	5	5
	BAIK: *pemilihan kata tepat dan efektif sehingga mengekspresikan gagasan dan perasaan yang kuat pada puisi *bahasa yang digunakan cukup padat.	4	
	SEDANG: *pemilihan kata cukup tepat dan efektif sehingga cukup mengekspresikan gagasan dan perasaan yang kuat pada puisi *bahasa yang digunakan cukup padat.	3	
	KURANG: *pemilihan kata kurang tepat dan efektif sehingga kurang mengekspresikan gagasan dan perasaan pada puisi *bahasa yang digunakan kurang padat.	2	
	SANGAT KURANG: *pemilihan kata tidak tepat dan tidak efektif *bahasa yang digunakan tidak padat.	1	
Bahasa kias	SANGAT BAIK: *terdapat sangat banyak bahasa kias yang menambah estetika *mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	5	5
	BAIK: *terdapat banyak bahasa kias yang menambah estetika *mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	4	
	SEDANG: *terdapat sedikit bahasa kias yang kurang menambah estetika *kurang menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	3	
	KURANG: *terdapat bahasa kias yang kurang menambah estetika *tidak mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	2	
	SANGAT KURANG: *tidak terdapat bahasa kias.	1	
Citraan	SANGAT BAIK: *terdapat citraan yang mampu mendukung imajinasi objek puisi dan menambah suasana pada puisi.	5	5
	BAIK: *terdapat citraan yang mampu mendukung imajinasi objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi.	4	

	SEDANG: *terdapat citraan yang cukup mendukung imajinasi objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi.	3	
	KURANG: *terdapat citraan yang cukup mendukung imajinasi objek puisi.	2	
	SANGAT KURANG: *tidak terdapat citraan sama sekali.	1	
Bunyi	SANGAT BAIK: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi dan merdu.	5	5
	BAIK: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.	4	
	SEDANG: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3	
	KURANG: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi.	2	
	SANGAT KURANG: *tidak mendayagunakan bunyi.	1	
Makna	SANGAT BAIK: *kesesuaian antara isi dan judul puisi sangat baik *terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5	5
	BAIK: *kesesuaian antara isi dan judul puisi baik *terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	4	
	SEDANG: *kesesuaian antaraisi dan judul puisi cukup baik *terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	3	
	KURANG: *isi puisi kurang sesuai dengan judul *tidak terdapat amanat.	2	
	SANGAT KURANG: *isi puisi tidak sesuai dengan judul *tidak terdapat amanat.	1	

Skor = $\frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Skormaksimal (20)}} \times 100$


Skormaksimal (20)

Mengetahui
Guru Pembimbing,


Tiwi Maryati, S.Pd
NIP. 19640703 198803 2 009

Sentolo, April 2016

Praktikan,


Indra Widya Kusuma W
NIM 12201244009

Lampiran Materi Pembelajaran

A. Pengertian Puisi

Menurut Altenbernd (dalam Pradopo, 2005: 5), puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum). Menurut Samuel Taylor Coleridge (dalam Pradopo, 2005: 6), mengatakan bahwa puisi adalah kata-kata terindah dalam susunan yang terindah. Sementara Suminto (2008: 24), mengatakan bahwa puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Jadi, puisi adalah pengungkapan pikiran dan perasaan seseorang ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa yang dipadatkan dan memperhatikan unsur pembangunnya.

B. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

1. Bunyi

Menurut Pradopo (2005: 22), bunyi dalam puisi di samping sebagai hiasan, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, dan menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dsb. Menurut Sayuti (2008: 104), bunyi yang ada di dalam puisi berfungsi sebagai pendukung atau pembawa arti simbolik yang ada hubungannya dengan rasa dapat dibedakan menjadi tiga bagian: (1) Sebagai peniru bunyi itu sendiri; (2) penyusunan urutan bunyi secara khas sehingga sulit atau gampang diartikulasikan, di dalamnya juga tersimbol adanya gagasan yang sulit atau gampang; (3) sebagai penyugesti. Jadi, bunyi adalah sebuah nada atau irama yang berfungsi untuk menguatkan keestetikan sebuah puisi.

2. Diksi

Barfield (dalam Pradopo, 2005: 54), mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa sehingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imaginasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis.

Menurut Pradopo (2005: 54), Diksi itu untuk mendapatkan kepuhitan, untuk menambahkan nilai estetik. Menurut Sayuti (2008: 143), peran diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Jadi, diksi adalah pilihan kata-kata yang membuat puisi menjadi lebih estetik.

3. Bahasa Kiasan

Menurut Pradopo (2005: 63), bahasa kias ini menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran. Menurut Sayuti (2008: 195), bahasa kias mencakupi semua jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya, yang biasanya berupa kata, frase, ataupun satuan sintaksis yang luas. Jadi bahasa kias adalah sebuah bahasa yang memiliki arti yang berbeda dari makna sebenarnya yang berguna untuk memperindah sebuah puisi.

4. Citraan

Menurut Altenbernd (dalam Pradopo, 2005: 79), citraan adalah gambaran-gambaran dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya. Menurut Sayuti (2008: 170), citraan adalah kata atau rangkaian kata yang mampu menggugah pengalaman keindraan itu, dalam puisi. Jadi citraan adalah suatu rangkaian kata yang memberikan gambaran dalam pikiran tentang suatu pengalaman keindraan.

5. Sarana Retorika

Sayuti (2008: 253), berpendapat bahwa sarana retorika pada dasarnya merupakan tipu muslihat pikiran yang mempergunakan susunan bahasa yang khas sehingga pembaca atau pendengar merasa dituntut untuk berpikir. Menurut Altenbernd (dalam Pradopo, 2005: 93), sarana retorik adalah sarana kepuhitan yang berupa muslihat pikiran, dengan muslihat itu penyair berusaha menarik perhatian, pikiran, hingga pembaca berkontemplasi atas apa yang dikemukakan penyair. Jadi, sarana retorik adalah sarana kepuhitan yang menggunakan

bahasa yang khas yang berguna untuk menarik perhatian sehingga maksud dari si pengarang dapat sampai maknanya kepada si pembaca.

6. Bentuk Visual

Menurut Sayuti (2008: 283), wujud visual adalah ciri khas penyair tertentu yang tidak dimiliki penyair lainnya dalam hal mengekspresikan pengalamannya itu dalam wujud yang tampak mata. Menurut Wiyatmi (2006: 271), bentuk visual merupakan unsur puisi yang paling mudah dikenal meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris, pada umumnya berguna mensugesti (berhubungan) dengan makna puisi. Jadi, bentuk visual adalah cirikhas yang dimiliki oleh seorang penyair yang berupa penggunaan tipografi dan susunan baris berguna untuk mempermudah pembaca untuk memahami puisi.

7. Makna

Menurut Sayuti (2008: 348), makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi, kehadiran makna tidak bersifat terbuka dalam arti kata itu, tetapi berupa suatu hal sebagai implikasi tersembunyi dari sesuatu. Menurut Wiyatmi (2006: 73), makna merupakan wilayah isi sebuah puisi, pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia. Jadi, makna dalam puisi adalah sebuah hal nyata yang tidak secara terbuka diungkapkan dalam sebuah puisi yang menjadi inti dari puisi tersebut.

Lampiran Teks Diskripsi RPP Kelas Eksperimen

Gunung Bromo

Gunung Bromo dari bahasa Sanskerta *Brahma*, salah seorang Dewa Utama dalam agama Hindu, adalah sebuah gunung berapi aktif di Jawa Timur, Indonesia. Gunung ini memiliki ketinggian 2.329 meter di atas permukaan laut dan berada dalam empat wilayah kabupaten, yakni Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Lumajang, dan Kabupaten Malang. Gunung Bromo terkenal sebagai obyek wisata utama di Jawa Timur. Sebagai sebuah obyek wisata, Bromo menjadi menarik karena statusnya sebagai gunung berapi yang masih aktif. Gunung Bromo termasuk dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Bentuk tubuh Gunung Bromo bertautan antara lembah dan ngarai dengan kaldera atau lautan pasir seluas sekitar 10 kilometer persegi.

Gunung Bromo mempunyai sebuah kawah dengan garis tengah ± 800 meter (utara-selatan) dan ± 600 meter (timur-barat). Sedangkan daerah bahayanya berupa lingkaran dengan jari-jari 4 km dari pusat kawah Bromo. Bagi penduduk sekitar Gunung Bromo, suku Tengger, Gunung Bromo / Gunung *Brahma* dipercaya sebagai gunung suci. Setahun sekali masyarakat Tengger mengadakan upacara *Yadnya Kasada* atau *Kasodo*. Upacara ini bertempat di sebuah pura yang berada di bawah kaki Gunung Bromo dan dilanjutkan ke puncak Bromo. Upacara diadakan pada tengah malam hingga dini hari setiap bulan purnama sekitar tanggal 14 atau 15 di bulan *Kasodo* (kesepuluh) menurut penanggalan Jawa.

Perjalanan melalui pintu barat dari arah pasuruan yaitu masuk dari desa Tosari untuk menuju ke pusat obyek wisata (lautan pasir)terbilang berat karena medan yang harus ditempuh tak bisa dilalui oleh kendaraan roda 4 biasa ini dikarenakan jalan turunan dari penanjakan kearah lautan pasir sangatlah curam, kecuali kita menyewa jip yang disediakan oleh pengelola wisata, jadi wisatawan banyak yang berjalan kaki untuk menuju ke pusat lokasi. Namun apabila kita melalui pintu utara dari arah sebelum masuk probolinggo yaitu pada daerah Tongas, kita akan menuju desa cemoro lawang sebelum turun menuju lautan pasir maka tidaklah terlalu berat dikarenakan turunan dari lerengnya tidaklah terlalu curam sehingga sepeda motor pun dapat melaluinya. Kebanyakan para wisatawan yang ingin mudah mencapai lautan pasir melewati jalur ini. Namun bila anda ingin menyaksikan sunrise yang sering ditampilkan di foto - foto, yang banyak difoto dari puncak penanjakan maka anda lebih praktis melewati jalur pintu barat.

Namun, bila anda mempunyai jiwa petualang maka anda dapat mencoba jalur perjalanan yang jarang dilalui wisatawan. Yaitu melalui kota Malang anda masuk melalui kota kecil tumpang kemudian masuk kota pronojiwo lalu akan melalui cagar alam yang sangat indah dari sini anda akan menjumpai pertigaan jalan dimana kearah selatan akan memasuki ranu pane (kearah gunung semeru) dan kearah utara anda memasuki lautan pasir bromo yang berada di punggung gunung bromo sebelah selatan. Pertigaan tersebut bernama Jemplang. Perjalanan diawali dengan menuruni bukit yang kemudian disambut dengan padang rumput yang lama kelamaan berganti menjadi lautan pasir. Jalan ini akan mengitari gunung bromo melewati lautan pasir selama kurang lebih 3 jam. Jalur ini

sebenarnya tidak terlalu curam dan dapat dilalui sepeda motor, namun memerlukan jiwa petualang karena jalurnya yang masih jarang dilewati dan tidak ada satupun persinggahan maupun rumah penduduk. Kita akan benar-benar disuguhkan dengan perjalanan yang sangat menantang. Namun anda akan diganjar dengan rahasia Bromo yang lain, yang sangat jarang dilihat wisatawan, yaitu padang rumput sabana dan bunga yang sangat luas berada dibalik Gunung Bromo. Sungguh pemandangan yang berkebalikan pada sisi Utaranya yang gersang dan berdebu. Namun perlu diingat, sebaiknya jangan melalui jalur ini pada malam hari dan atau dalam cuaca yang berkabut. Jalur tidak akan terlihat dalam kondidi seperti ini.

Lautan pasir adalah andalan wisata dari gunung Bromo, di alam pegunungan yang sejuk, kita dapat melihat padang pasir dan rerumputan yang luas. Sedangkan yang paling ditunggu dari gunung bromo adalah sightview ketika matahari terbit dan terbenam karena memang akan kelihatan jelas sekali dan sangat indah. Walaupun perjalanan ke Bromo sangat berdebu, tapi tidak terasa, karena keindahan yang disuguhkan benar-benar luar biasa.

Berlibur menuju bromo dapat dibilang praktis bila anda menyukai tipe traveller dan melalui jalur pintu utara. Anda dapat melakukan kunjungan dalam jangka waktu 12 jam saja. tentunya bila anda memulainya dari kota Surabaya, Malang, Jember dan sekitarnya. Perjalanan dapat dimulai dari jam 12 malam sehingga anda akan sampai sekitar pukul 2 - 3 pagi. Dimana anda dapat beristirahat dahulu sebelum melihat sunrise. Penjual makanan dan minuman di areal lautan pasir biasanya sudah buka menjelang pukul 3 pagi, sehingga anda sudah bisa bersiap -

siap untuk melakukan pendakian melewati anak tangga puncak bromo yang terkenal itu. nikmatilah pemandangan sampai jam 9 pagi dan anda pun dapat kembali sampai di kota keberangkatan anda sekitar 12 siang. Sebagai catatan, apabila anda melakukan perjalanan diareal lautan pasir ditengah kegelapan malam, sebagai patokan menuju areal parkir sekitar Pura anda dapat melihat patok dari beton yang sengaja diberikan sebagai penunjuk menuju areal pura. Dan apabila anda tersesat jangan panik dan meneruskan perjalanan (apalagi ditengah kabut tebal), tunggulah karena biasanya mulai jam 2 - 3 pagi beberapa penunggang kuda sewaan melintas diarea lautan pasir.

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Bromo diunduh pada 21 Maret

2016

Kepulauan Raja Ampat

Kepulauan Raja Ampat merupakan rangkaian empat gugusan pulau yang berdekatan dan berlokasi di barat bagian Kepala Burung (*Vogelkoop*) Pulau Papua. Secara administrasi, gugusan ini berada di bawah Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat. Kepulauan ini sekarang menjadi tujuan para penyelam yang tertarik akan keindahan pemandangan bawah lautnya. Empat gugusan pulau yang menjadi anggotanya dinamakan menurut empat pulau terbesarnya, yaitu Pulau Waigeo, Pulau Misool, Pulau Salawati, dan Pulau Batanta. Asal mula nama *Raja Ampat* menurut mitos masyarakat setempat berasal dari seorang wanita yang menemukan tujuh telur. Empat butir di antaranya menetas menjadi empat orang pangeran yang berpisah dan masing-masing menjadi raja yang berkuasa di Waigeo, Salawati, Misool Timur dan Misool Barat. Sementara itu, tiga butir telur lainnya menjadi hantu, seorang wanita, dan sebuah batu.

Dalam perjalanan sejarah, wilayah Raja Ampat telah lama dihuni oleh masyarakat bangsawan dan menerapkan sistem adat Maluku. Dalam sistem ini, masyarakat sekumpulan manusia. Tiap desa dipimpin oleh seorang raja. Semenjak berdirinya lima kesultanan muslim di Maluku, Raja Ampat menjadi bagian klaim dari Kesultanan Tidore. Setelah Kesultanan Tidore takluk dari Belanda, Kepulauan Raja Ampat menjadi bagian klaim Hindia-Belanda.

Masyarakat Kepulauan Raja Ampat umumnya nelayan tradisional yang berdiam di kampung-kampung kecil yang letaknya berjauhan dan berbeda pulau. Mereka adalah masyarakat yang ramah menerima tamu dari luar, apalagi kalau kita

membawa oleh-oleh buat mereka berupa pinang ataupun permen. Barang ini menjadi semacam 'pipa perdamaian indian' di Raja Ampat. Acara mengobrol dengan makan pinang disebut juga "Para-para Pinang" seringkali bergiliran satu sama lain saling melempar mob, istilah setempat untuk cerita-cerita lucu. Mereka adalah pemeluk Islam dan Kristen dan seringkali di dalam satu keluarga atau marga terdapat anggota yang memeluk salah satu dari dua agama tersebut. Hal ini menjadikan masyarakat Raja Ampat tetap rukun walaupun berbeda keyakinan.

Kepulauan Raja Ampat merupakan tempat yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata, terutama wisata penyelaman. Perairan Kepulauan Raja Ampat menurut berbagai sumber, merupakan salah satu dari 10 perairan terbaik untuk diving site di seluruh dunia. Bahkan, mungkin juga diakui sebagai nomor satu untuk kelengkapan flora dan fauna bawah air pada saat ini.

Dr John Veron, ahli karang berpengalaman dari Australia, misalnya, dalam sebuah situs ia mengungkapkan, Kepulauan Raja Ampat yang terletak di ujung paling barat Pulau Papua, sekitar 50 mil sebelah barat laut Sorong, mempunyai kawasan karang terbaik di Indonesia. Sekitar 450 jenis karang sempat diidentifikasi selama dua pekan penelitian di daerah itu. Tim ahli dari Conservation International, The Nature Conservancy, dan Lembaga Oseanografi Nasional (LON) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pernah melakukan penilaian cepat pada 2001 dan 2002. Hasilnya, mereka mencatat di perairan ini terdapat lebih dari 540 jenis karang keras (75% dari total jenis di dunia), lebih dari 1.000 jenis ikan karang, 700 jenis moluska, dan catatan tertinggi

bagi gonodactyloid stomatopod crustaceans. Ini menjadikan 75% spesies karang dunia berada di Raja Ampat. Tak satupun tempat dengan luas area yang sama memiliki jumlah spesies karang sebanyak ini.

Ada beberapa kawasan terumbu karang yang masih sangat baik kondisinya dengan persentase penutupan karang hidup hingga 90%, yaitu di selat Dampier (selat antara Pulau Waigeo dan Pulau Batanta), Kepulauan Kofiau, Kepulauan Misool Tenggara dan Kepulauan Wayag. Tipe dari terumbu karang di Raja Ampat umumnya adalah terumbu karang tepi dengan kontur landai hingga curam. Tetapi ditemukan juga tipe atol dan tipe gosong atau taka. Di beberapa tempat seperti di kampung Saondarek, ketika pasang surut terendah, bisa disaksikan hamparan terumbu karang tanpa menyelam dan dengan adaptasinya sendiri, karang tersebut tetap bisa hidup walaupun berada di udara terbuka dan terkena sinar matahari langsung.

Spesies yang unik yang bisa dijumpai pada saat menyelam adalah beberapa jenis kuda laut katai, *wobbegong*, dan ikan pari Manta. Juga ada ikan endemik raja ampat, yaitu *Eviota raja*, yaitu sejenis ikan gobbie. Di Manta point yg terletak di Arborek selat Dampier, Anda bisa menyelam dengan ditemani beberapa ekor Pari Manta yang jinak seperti ketika Anda menyelam di Kepulauan Derawan, Kalimantan Timur. Jika menyelam di Cape Kri atau Chicken Reef, Anda bisa dikelilingi oleh ribuan ikan. Kadang kumpulan ikan tuna, giant trevallies dan snappers. Tapi yang menegangkan jika kita dikelilingi oleh kumpulan ikan barakuda, walaupun sebenarnya itu relatif tidak berbahaya (yang berbahaya jika kita ketemu barakuda soliter atau sendirian). Hiu karang juga

sering terlihat, dan kalau beruntung Anda juga bisa melihat penyu sedang diam memakan sponge atau berenang di sekitar anda. Di beberapa tempat seperti di Salawati, Batanta dan Waigeo juga terlihat Dugong atau ikan duyung. Karena daerahnya yang banyak pulau dan selat sempit, maka sebagian besar tempat penyelaman pada waktu tertentu memiliki arus yang kencang. Hal ini memungkinkan juga untuk melakukan drift dive, menyelam sambil mengikuti arus yang kencang dengan air yang sangat jernih sambil menerobos kumpulan ikan.

Di kawasan gugusan Misool ditemukan peninggalan prasejarah berupa cap tangan yang diterakan pada dinding batu karang. Uniknya, cap-cap tangan ini berada sangat dekat dengan permukaan laut dan tidak berada di dalam gua. Menurut perkiraan, usia cap-cap tangan ini sekitar 50.000 tahun dan menjadi bagian dari rangkaian petunjuk jalur penyebaran manusia dari kawasan barat Nusantara menuju Papua dan Melanesia. Sisa pesawat karam peninggalan Perang Dunia II bisa dijumpai di beberapa tempat penyelaman, seperti di Pulau Wai.

Mengunjungi kepulauan ini tidaklah terlalu sulit walau memang memakan waktu dan biaya cukup besar. Kita dapat menggunakan maskapai penerbangan dari Jakarta atau Bali ke Sorong via Makassar atau Ambon dan Manado selama kurang lebih 6 jam penerbangan. Dari Sorong, kota yang cukup besar dengan fasilitas lumayan lengkap. Untuk menjelajahi Raja Ampat pilihannya ada dua, ikut tur dengan perahu pinisi atau tinggal di resort Raja Ampat Dive Lodge. Sekalipun kebanyakan wisatawan yang datang ke Raja Ampat saat ini adalah para penyelam, sebenarnya lokasi ini menarik juga bagi turis non penyelam karena juga memiliki

pantai-pantai berpasir putih yang sangat indah, gugusan pulau-pulau karst nan mempesona dan flora-fauna unik endemik seperti cendrawasih merah, cendrawasih Wilson, maleo waigeo, beraneka burung kakatua dan nuri, kuskus waigeo, serta beragam jenis anggrek. Kekayaan keanekaragaman hayati di Raja Ampat telah membuat dirinya memiliki tingkat ancaman yang tinggi pula. Hal itu bisa dilihat dari kerusakan terumbu karang dan hutan. Kerusakan terumbu karang umumnya adalah karena aktivitas penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan seperti bom, sianida dan akar bore (cairan dari olahan akar sejenis pohon untuk meracun ikan).

Untuk menjaga kelestarian bawah laut Kepulauan Raja Ampat, usaha-usaha konservasi sangat diperlukan di daerah ini. Ada dua lembaga internasional yang konsen terhadap kelestarian sumber daya alam Raja Ampat, yaitu CI (Conservation International) dan TNC (The Nature Conservancy). Pemerintah sendiri telah menetapkan laut sekitar Waigeo Selatan, yang meliputi pulau-pulau kecil seperti Gam, Mansuar, kelompok Yeben dan kelompok Batang Pele, telah disahkan sebagai Suaka Margasatwa Laut. Menurut SK Menhut No. 81/KptsII/1993, luas wilayah ini mencapai 60.000 hektare. Selain itu, beberapa kawasan laut lainnya telah diusulkan untuk menjadi kawasan konservasi. Masing-masing adalah Suaka Margasatwa Laut Pulau Misool Selatan, laut Pulau Kofiau, laut Pulau Asia, laut Pulau Sayang dan laut Pulau Ayau.

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kepulauan_Raja_Ampat 21 Maret 2016

Pantai Senggigi

Pantai Senggigi Lombok adalah sebuah tempat wisata di Lombok yang paling terkenal. Pantai Senggigi memiliki keindahan panorama yang menawan hati. Banyak wisatawan luar negeri yang datang ke pantai ini. Pantai ini menjelma menjadi salah satu tempat menarik di Lombok dengan pemandangan garis pantainya yang panjang, terlihat indah bila dipandang dari kejauhan dan ketinggian. Selain Senggigi, destinasi lainnya yang menawan di Lombok adalah kawasan wisata Gili Trawangan. Garis pantai yang panjang pada pantai Senggigi membuat Senggigi menyuguhkan gradasi warna pasir pantai dari hitam ke putih. Air lautnya memiliki ombak yang tidak besar, jernih, dan bersih.

Ada banyak alasan yang membuat Pantai Senggigi di Lombok menjadi salah satu tempat wisata favorit di kalangan penikmat perjalanan mancanegara. Turis-turis yang datang ke pantai ini lebih senang menghabiskan waktunya dengan berjemur, berenang, snorkeling, atau sekedar bermain-main di tepian pantai. Pantai Senggigi adalah objek wisata menarik untuk wisatawan yang menyukai laut sebagai pilihan destinasi untuk berekreasi. Perjalanan ke Senggigi Lombok mampu menghadirkan pengalaman wisata yang diyakini akan membuat rindu untuk mengunjunginya kembali.

Kehidupan terumbu karang di Pantai Senggigi masih terpelihara hingga sekarang, hal ini menjadikan salah satu tempat wisata di Lombok ini menjadi tujuan *snorkeling* yang diminati banyak kalangan. Hal ini ditunjang dengan air laut senggigi yang tidak berombak keras, dengan demikian wisatawan tidak perlu khawatir akan terbawa arus laut saat *snorkeling*. Menyelam ke alam bawah laut

Senggigi adalah sangat menyenangkan karena wisatawan akan menemukan keindahan laut yang alami. Wisatawan dapat menyewa peralatan snorkeling di lokasi pantai, tak jauh dari gerbang pintu masuk pantai Senggigi.

Selain itu, Pantai Senggigi memiliki garis pantai yang panjang dan sangat indah dipandang. Sejauh mata memandang garis pantainya, akan melihat gradasi warna pasir pantai dari hitam ke putih. Inilah salah satu kekuatan wisata Lombok saat ini. Untuk itu pilihan aktivitas jogging menjadi salah satu kegiatan yang cukup digemari di pantai Senggigi. Di kala sore hari, wisatawan dapat melepas penat dengan bersantai di tepian pantai sambil menikmati tenggelamnya matahari di Senggigi. Sebuah panorama yang begitu indah.

Sumber:<http://www.initempatwisata.com/wisata-indonesia/lombok/pesona-menakjubkan-di-pantai-senggigi-lombok/> diunduh pada 30 Maret 2016

Pantai Tanjung Tinggi

Salah satu pantai kebanggaan Kabupaten Belitung yaitu Pantai Tanjung Tinggi yang terletak 30 km dari pusat Kota Tanjung Pandan. Tanjung Pandan merupakan Ibu kota Kabupaten Belitung. Pantai ini pernah dijadikan tempat syuting film terkenal yaitu Laskar Pelangi. Pesona kecantikannya merupakan daya tarik dari pantai ini. Hamparan pasir putih dan air laut yang berwarna hijau toska kebiruan serta hamparan bebatuan yang berada di sekitar pantai menambah pesona kecantikan Pantai Tanjung Tinggi. Kecantikan pantai-pantai di Belitung memang tidak diragukan lagi, sebagai contoh Pantai Tanjung Tinggi atau Pantai Parai Tenggara. Tak heran banyak para wisatawan lokal maupun mancanegara menjadikan Bangka Belitung sebagai tujuan tempat wisata.

Pantai Tanjung Tinggi berbentuk teluk kecil yang memiliki panjang sekitar 100 meter. Karena berbentuk teluk, maka arus ombak di pantai ini relatif kecil, sangat cocok untuk aktivitas olah raga air. Namun, Anda harus tetap berhati-hati, jika tidak ingin tersengat oleh ubur-ubur. Pantai Tanjung Tinggi Belitung selain kecantikannya, daya tarik dari pantai ini ada pada hamparan batu-batu granit yang ada *di* sekitar pantai. Tepatnya berada di sebelah timur pantai. Batu-batu tersebut memiliki ukuran yang beraneka ragam, ada yang sangat besar dan relatif kecil. Jika wisatawan gemar fotografi, bisa mengambil objek batu-batu tersebut sebagai modelnya dengan latar belakang pantai Tanjung Tinggi dan matahari terbenamnya

Pemandangan *sunset* Pantai Tanjung Tinggi Belitung Tidak hanya menikmati pesona kecantikannya saja, anda bisa melakukan berbagai macam

aktivitas olah raga air di pantai Tanjung Tinggi. Aktivitas yang bisa anda lakukan di pantai ini yaitu, berjemur, berenang, memancing, *snorkeling*, menyelam, dan menyewa jetski serta menjelajah dengan kano atau perahu karet. Jika wisatawan melakukan penyelaman, akan menjumpai berbagai jenis, bentuk dan warna spesies laut yang menghuni pantai ini beserta rumah-rumahnya yang terbuat dari terumbu karang.

Setelah lelah melakukan berbagai aktivitas, wisatawan dapat beristirahat di rumah makan yang ada di sekitar pantai. Jangan lupa untuk menikmati salah satu makanan khas Belitung, Pulau Sumatera yang bisa ditemukan di pantai ini yaitu Gangan. Gangan adalah masakan yang berupa sayur yang menggunakan kunyit sebagai bumbu utamanya, yang kemudian diolah bersama nanas muda dan kepala ikan. Gangan memiliki rasa asam-pedas yang akan menambah selera makan.

Sumber: <http://www.gosumatra.com/pantai-tanjung-tinggi/diunduh> pada 30 Maret 2016

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Sentolo

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas /Semester : VII (Tujuh) /2 (Dua)

Standar Kompetensi: Menulis sastra

16. Megungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	Penulisan puisi berkenaan dengan keindahan alam	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca teks deskripsi tentang keindahan alam. ○ Mendiskusikan isi bacaan teks deskripsi dengan teman kelompok. ○ menulis kerangka puisi. ○ Menulis larik-larik puisi. ○ Menyunting puisi karya sendiri. ○ Menyunting puisi karya teman satu kelompok. ○ Mempublikasikan puisi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam • Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik 	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah puisi tentang keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik! ▪ Perbaikilah puisi tentang keindahan alam yang kamu tulis sesuai saran teman/gurumu! 	6 X 40"	Teks deskripsi keindahan alam

Lampiran 3: Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.522	5

Lampiran 4: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Kelas Kontrol	Pretest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Kontrol	Posttest Kelas Eksperimen
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	60.12	58.62	66.25	71.44
	Std. Deviation	7.499	8.776	8.677	9.161
Most Extreme Differences	Absolute	.166	.149	.134	.181
	Positive	.146	.149	.134	.122
	Negative	-.166	-.107	-.090	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		.940	.842	.755	1.022
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340	.478	.618	.247
a. Test distribution is Normal.					

Lampiran 5: Data Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.901	1	62	.346

ANOVA

Nilai Pretest					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	36.000	1	36.000	.540	.465
Within Groups	4131.000	62	66.629		
Total	4167.000	63			

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.039	1	62	.844

ANOVA

Nilai Posttest					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	441.000	1	441.000	5.524	.022
Within Groups	4950.000	62	79.839		
Total	5391.000	63			

Lampiran 6: Uji T Independen Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai *Pretest*

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Pretest	Kelas Kontrol	32	60.12	7.499	1.326
	Kelas Eksperimen	32	58.62	8.776	1.551

I
Independent Samples Test

		Nilai Pretest		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.901		
	Sig.	.346		
t-test for Equality of Means	T	.735	.735	
	Df	62	60.529	
	Sig. (2-tailed)	.465	.465	
	Mean Difference	1.500	1.500	
	Std. Error Difference	2.041	2.041	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.579	-2.581
		Upper	5.579	5.581

Nilai *Posttest*

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Posttest	Kelas Kontrol	32	66.25	8.677	1.534
	Kelas Eksperimen	32	71.50	9.186	1.624

Independent Samples Test

		Nilai Posttest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.039	
	Sig.	.844	
t-test for Equality of Means	T	-2.350	-2.350
	Df	62	61.799
	Sig. (2-tailed)	.022	.022
	Mean Difference	-5.250	-5.250
	Std. Error Difference	2.234	2.234
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-9.715 -.785

lampiran 7: Uji T Berhubungan Nilai Pretest Posttest Kelas Kontrol dan Kelas
Eksperimen
Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kelas Kontrol	60.12	32	7.499	1.326
	Posttest Kelas Kontrol	66.25	32	8.677	1.534

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Kelas Kontrol & Posttest Kelas Kontrol	32	.456	.009

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Pretest Kelas Kontrol - Posttest Kelas Kontrol	
Paired Differences	Mean	-6.125	
	Std. Deviation	8.500	
	Std. Error Mean	1.503	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-9.189
		Upper	-3.061
T		-4.076	
Df		31	
Sig. (2-tailed)		.000	

Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Kelas Eksperimen	58.62	32	8.776	1.551
Posttest Kelas Eksperimen	71.50	32	9.186	1.624

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Kelas Eksperimen & Posttest Kelas Eksperimen	32	.407	.021

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest Kelas Eksperimen - Posttest Kelas Eksperimen
Paired Differences	Mean	-12.875
	Std. Deviation	9.784
	Std. Error Mean	1.730
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-16.402
	Upper	-9.348
T		-7.444
Df		31
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 8: Hasil Pekerjaan Siswa

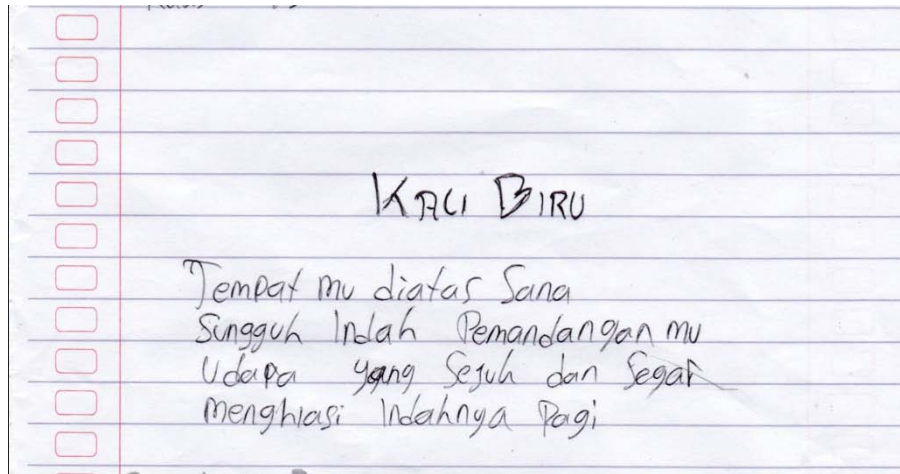
Pretest Kelas Kontrol

<input type="checkbox"/>		Puisi
<input type="checkbox"/>	HUTAU	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	Hutan kau tempat tinggal	
<input type="checkbox"/>	bagi hewan dan tumbuhan	
<input type="checkbox"/>	Oh. Hutan kau adalah	
<input type="checkbox"/>	Sumber kehidupan bagi	
<input type="checkbox"/>	Mahluk hidup dan menghasilkan	
<input type="checkbox"/>	oksigen untuk kehidupan mahluk hidup	
<input type="checkbox"/>	Kalau tidak ada kau kami bisa mati	
<input type="checkbox"/>	Oh. Hutan terima kasih	
<input type="checkbox"/>		

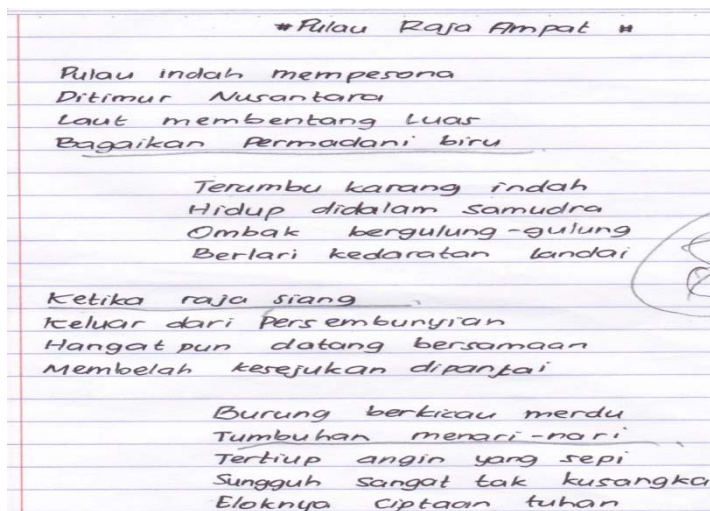
Pretest Kelas Eksperimen

<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	Sawah	
<input type="checkbox"/>	Di bawah pancaran sang fajar	
<input type="checkbox"/>	Padi melambai, terkena hembusan angin	
<input type="checkbox"/>	Naik suara gemericik air	
<input type="checkbox"/>	Sejuk didengar, mendamaikan suasana	
<input type="checkbox"/>	Sungai bersinar, terkena pancaran sang fajar	
<input type="checkbox"/>	Terkena pancaran sang fajar	
<input type="checkbox"/>	Menjemburkasi warna pelangi	
<input type="checkbox"/>	Dalam keheningan dan kesapukan alam	

Posttest Kelas Kontrol



Posttest Kelas Eksperimen



Lampiran 9: Foto Penelitian

Kelas Kontrol <i>Pretest</i>	Kelas Eksperimen <i>Pretest</i>
	
<p>Perlakuan Pertama</p>	<p>Perlakuan Pertama</p>
	

Perlakuan Kedua



Perlakuan Kedua



Posttest



Posttest



Lampiran 10: Surat Perijinan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
 Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRMFBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 365c/UN.34.12/DT/IV/2016
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 6 April 2016

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SENTOLO KULON PROGO

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : INDRA WIDYA KUSUMA WARDANA
 NIM : 12201244009
 Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2016
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


 a.n. Dekan
 Kasubag. Pendidikan FBS,
 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP15670704 199312 2 001

Tembusan:
 - Kepala SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo



operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/221/4/2016

Membaca Surat : **DEKAN KASUBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **365C/UN.34.12/DT/IV/2016**
 Tanggal : **6 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **INDRA WIDYA KUSUMAWARDANA** NIP/NIM : **12201244009**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI , PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SENTOLO KULON PROGO**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **8 APRIL 2016 s.d 8 JULI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **6 APRIL 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub,
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN KASUBAG PENDIDIKAN FBS , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00370/IV/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/221/4/2016, Tanggal: 08 April 2016, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **INDRA WIDYA KUSUMA WARDANA**
 NIM / NIP : **12201244009**
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
 Judul/Tema : **KEEFEKTIFAN STRATEGI COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SENTOLO KULON PROGO**

Lokasi : **SMP NEGERI 1 SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **08 April 2016 s/d 08 Juli 2016**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
 Pada Tanggal : 08 April 2016

**KEPALA
 BADAN PENANAMAN MODAL
 DAN PERIZINAN TERPADU**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Sentolo
6. Kepala SMP Negeri 1 Sentolo
7. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
 DINAS PENDIDIKAN
 UPTD PAUD DAN DIKAS KECAMATAN SENTOLO
SMP NEGERI 1 SENTOLO
 SEKOLAH STÁNDAR NASIONAL (SSN)
 SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF (SPPI)
 Alamat : Jalan Siwalan, Sentolo, Kulon Progo 55664 Telp. 6472156
 Email : smp_1sentolo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070.2 / 159 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sentolo Kulon Progo, DIY.

1. Nama : SUMIJO, S.Pd.,MM
 2. NIP : 19600613 198601 1 003
 3. Pangkat / Gol. Ruang : Pembina, IV / a
 4. Jabatan / Pekerjaan : Guru Madya / Kepala Sekolah
 5. Unit Kerja : SMP Negeri 1 Sentolo

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama lengkap : INDRA WIDYA KUSUMA WARDANA
 2. NIM : 12201244009
 3. PT / Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
 4. Keperluan : Penelitian
 5. Waktu : 08 April 2016 s.d. 08 Juli 2016
 5. Lokasi : SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY.

Mahasiswa tersebut diatas benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo pada tanggal, 13 April 2016 s.d. 29 April 2016.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 17 Mei 2016

Kepala Sekolah,



SUMIJO, S.Pd.,MM